

PENGARUH BIMBINGAN KLIEN PEMASYARAKATAN TERHADAP PERUBAHAN TINGKAH LAKU REMAJA STUDI PADA BALAI BIMBINGAN KEMASYARAKATAN DAN PENGENTASAN ANAK (BISPA) KELAS II PALANGKARAYA

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna mencapai Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Tarbiyah**

O L E H

Lilik Muntamah

NIM. : 88 1500 3771



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI "ANTASARI"
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKARAYA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA
TAHUN 1993**

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ
هُمُ الْمُفْلِحُونَ. (ال عمران- ١٠٤)

- Artinya : Dan hendaklah diantara kamu sego-
longan umat yang menyeru kepada kebajikan,
menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari
yang mungkar, merekalah orang-orang yang
beruntung.

(Al-Imran 104)

- Ada tiga macam jalan yang dapat ditempuh
untuk berbudi luhur, yaitu berbudi luhur
karena tabiat, karena latihan dan karena
pelajaran.

(Al Ghazali)

NOTA DINAS

Palangka Raya, 7 Desember 1993

Hal : Mohon dimunaqasyahkan Skripsi
an. Lilik Muntamah
Nim. 8815003771

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas
Tarbiyah IAIN Antasari
Palangka Raya
di -
Palangka Raya

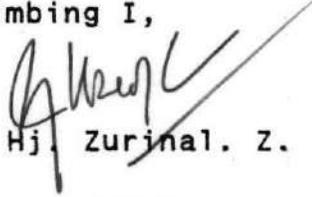
Assalamualaikum Wr.Wb.

Sesudah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan
seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara :
Lilik Muntamah Nim.8815003771, judul PENGARUH BIMBINGAN
KLIEN PEMASYARAKATAN TERHADAP PERUBAHAN TINGKAH LAKU
REMAJA STUDI PADA BALAI BIMBINGAN KEMASYARAKATAN DAN
PENGENTASAN ANAK (BISPA) KELAS II PALANGKA RAYA.

Sudah dapat dimunaqasyahkan untuk memperoleh gelar
sarjana ilmu Tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasri
Palangka Raya .

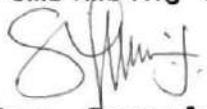
Wassallam

Pembimbing I,


Dra. Hj. Zurinal. Z.

Nip. 150 170 330

Pembimbing II,


Drs. Syawali

Nip.150240428

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : PENGARUH BIMBINGAN KLIEN PEMASYARAKATAN TERHADAP PERUBAHAN TINGKAH LAKU REMAJA STUDI PADA BALAI BIMBINGAN KEMASYARAKATAN DAN PENGENTASAN ANAK (BISPA) KELAS II PALANGKA RAYA

N A M A : LILIK MUNTAMAH

N I M : 88 1500 3771

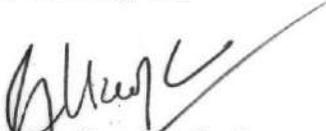
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM : STRATA 1 (S1)

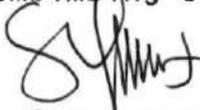
Palangka Raya, 20 Desember 1993.

Mengetahui ;

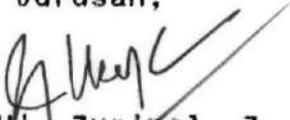
Pembimbing I,


Dra. H. Zurinal, Z.
Nip. 150 170 330

Pembimbing II,


Drs. S y a w a l i
Nip. 150 240 428

Ketua Jurusan,


Dra. H. Zurinal, Z.
Nip. 150 170 330

Mengetahui ;
Dekan


Dra. H. Syamsir S.MS.
Nip. 150 183 084



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : "PENGARUH BIMBINGAN KLIEN PEMASYARAKATAN TERHADAP PERUBAHAN TINGKAH LAKU REMAJA STUDI PADA BALAI BIMBINGAN KEMASYARAKATAN DAN PENGENTASAN ANAK (BISPA) KELAS II PALANGKA RAYA. " telah dimuna-
qosyahkan pada sidang ujian Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya.

H a r i : Sabtu

Tanggal : 11 Desember 1993
26 Jumadil Akhir 1414 H

dan diyudisium pada :

H a r i : Sabtu

Tanggal : 11 Desember 1993
26 Jumadil Akhir 1414 H

Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Antasari
Palangka Raya



Drs. H. Syamsir S. MS
NIP. 150 183 084

Penguji :

N a m a

Tanda tangan

1. DRS. ABUBAKAR H.M : (.....)
Penguji/Pimpinan sidang
2. DRS. KAMRANI BUSERI, MA : (.....)
Penguji
3. DRA. Hj. ZURINAL Z. : (.....)
Penguji
4. DRS. SANGIDUN : (.....)
Penguji/Sekretaris

ABSTRAKSI

Balai Bimbingan kemasyarakatan dan Pengentasan Anak adalah lembaga yang bernaung di bawah Departemen Kehakiman dan merupakan mitra kerja Lembaga Pemasyarakatan. Tujuan bimbingan yang dilakukan Balai BISPAA adalah untuk mengembalikannya klien menjadi manusia Indonesia seutuhnya tidak lagi melakukan pelanggaran hukum sebagai warga negara yang taat pada peraturan dapat melakukan fungsi sosialnya aktif, produktif dan berguna dalam masyarakat serta berbahagia dalam kehidupan dunia akhirat.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pemberian bimbingan yang diberikan, hubungan antara keaktifan klien dalam mengikuti bimbingan pada Balai Bimbingan Kemasyarakatan dan Pengentasan Anak kelas II Palangkaraya dengan perubahan tingkah laku klien, serta ingin mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan.

Yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah 27 klien pemasyarakatan sebagai responden dan pegawai sebagai informan pada Balai Bimbingan Pemasyarakatan dan Pengentasan Anak kelas II Palangka Raya.

Untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan yang telah ditetapkan maka dikumpulkan data dari obyek penelitian melalui teknik pengumpulan data dengan angket, wawancara, observasi dan Dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisa yaitu untuk mengetahui pengaruh digunakan analisa kualitatif dan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara keaktifan klien dalam mengikuti bimbingan dengan perubahan tingkah laku klien pada Balai BISPAA Kelas II Palangkaraya dengan menggunakan rumus koefisien korelasi sederhana (r) dan untuk mengetahui signifikansi hasil penelitian dicari nilai t hitung selanjutnya dikonsultasikan dengan t tabel.

Berdasarkan pembahasan yang dilakukan menunjukkan bahwa ada pengaruh bimbingan terhadap perubahan tingkah laku dengan tidak melakukan penyimpangan tingkah laku sebanyak 20 klien (74,07%) dinyatakan baik dan 7 klien (25,93%) dinyatakan cukup berubah sedangkan kurang baik tidak ada, keaktifan klien dalam mengikuti bimbingan pada Balai BISPAA Kelas II Palangkaraya terhadap perubahan tingkah laku di peroleh nilai $r = 0,0292$ dan ternyata t hitung $0,1462 < t$ tabel $0,367$ pada taraf kepercayaan 95%, jadi antara kedua variabel itu tidak ada korelasi, faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan adanya kerja sama antara masyarakat dan instansi yang terkait, faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan transportasi dan tenaga pemimbing.

Mengingat hasil penelitian ada pengaruh bimbingan dan tidak ada hubungan keaktifan dengan perubahan tingkah laku

maka diharapkan kerja sama masyarakat, pihak-pihak yang terkait untuk memberikan penyuluhan secara terpadu guna menanggulangi kenakalan remaja dan Balai BISPAA mengefektifkan bimbingan dengan menggunakan sarana dan prasarana yang memadai.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul " PENGARUH BIMBINGAN KLIEN PEMASYARAKATAN TERHADAP PERUBAHAN TINGKAI LAKU REMAJA STUDI PADA BALAI BIMBINGAN KEMASYARAKATAN DAN PENGENTASAN ANAK (BISPA) KELAS II PALANGKA RAYA.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana ilmu Tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya .

Dengan rasa berhutang yang tak terhingga disampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Kedua orang tua, dan seluruh keluarga yang selalu berdoa untuk keberhasilan.
2. Bapak Drs. H.Syamsir S,MS, selaku dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka raya.
3. Ibu Dra. Hj. Zurianal .Z, sebagai pembimbing I dan Bapak Drs. Syawali sebagai pembimbing II yang telah membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Sukardi, SMIk,selaku kepala Balai BISPA Kelas II Palangka Raya dan seluruh staf karyawan karyawan Balai BISPA kelas II Palangka Raya, tempat penulis penelitian yang telah memberikan informasi dan data-data yang berhu-

bungan dengan penelitian ini.

5. Bapak, Ibu Dosen, karyawan dan seluruh rekan-rekan mahasiswa serta semua pihak yang tak bisa disebutkan satu persatu dimana telah membantu penulis baik moril maupun materiil dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah memberikan balasan yang berlimpah ganda kepada mereka semua.

Akhirnya semoga tulisan ini bermanfaat bagi perkembangan selanjutnya

Palangka Raya, 5 Desember 1993.

Penulis,

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
M O T T O	ii
NOTA DINAS.....	iii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
ABSTRAKSI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Rumusan Hepotesis	9
E. Konsep dan Pengukuran	9
BAB II : TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
1. Pengetian Pendidikan	11
2. Pengetian Pendidikan Luar Sekolah	13
3. Pengertian bimbingan Klien Pemasyara katan	14
4. Pengertian Tingkah Laku	18
5. Wujud Bimbingan yang diberikan Balai BISPA	22

6. Pengertian Remaja	23
7. Penegtian Kenakalan Remaja	25
BAB III : BAHAN DAN METODE	
A. Bahan dan Macam Data yang digunakan	26
B. Metodologi	27
1. Populasi dan sampel	27
2. Tehnik pengumpulan data	28
3. Pegolahan dan penyajian data	30
4. Analisa data dan pengujian hepotesis..	31
BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Kotamadya Palangka Raya	
1. Sejarah singkat Kotamadya Pangkaraya	33
2. Keadaan Geografis Kotamadya Palangka Raya	35
3. Luas Wilayah	37
4. Keadaan Penduduk	37
B. Sejarah Singkat Berdirinya Balai BISPA .	45
C. Balai BISPA Kelas II Palangka Raya.....	49
1. Letak bangunan dan lingkungan	50
2. Keadaan Pembimbing dan karyawan	51
3. Pelaksanaan kegiatan bimbingan klien pemasyarakatan pada Balai BISPA Kelas II Palangka raya	56
4. Metode bimbingan klien pemasyarakatan	58
5. Manfaat bimbingan bagi klien pemasyarakatan	59

	D. Identifikasi klien pemasyarakata pada Balai BISPAA Kelas II Palangka Raya	51
BAB V	: ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN	69
BAB VI	: PENUTUP	
	A. Kesimpulan	80
	B. Saran - saran	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
I. JUMLAH PENDUDUK KOTAMADYA PALANGKA RAYA MENURUT UMUR DAN JENIS KELAMIN TAHUN 1992	39
II. JUMLAH PENDUDUK KOTAMADYA PALANGKA RAYA BERDASARKAN KELOMPOK AGAMA TAHUN 1992	40
III. LAPANGAN PEKERJAAN UTAMA DAN JENIS KELAMIN PENDUDUK KOTAMADYA PALANGKA RAYA TAHUN 1992	42
IV. UMUR SEPULUH TAHUN KEATAS JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN JENIS KELAMIN TAHUN 1992	43
V. DATA KEJAHATAN PERLIMA TAHUN DI KODYA PALANGKARAYA	44
VI. KEADAAN PEMBIMA DAN KARYAWAN BALAI BISPA KELAS II PALANGKA RAYA MENURUT PENDIDIKAN DAN JABATAN	51
VII. JENJANG PENDIDIKAN/ LATIHAN JABATAN PEMBIMBING KLIEN	53
VIII. JUMLAH KLIEN DEWASA DAN REMAJA PERTAHUN PADA BALAI BISPA KELAS II PALANGKARAYA PELANGGARAN TINDAK PIDANA YANG MENYEBABKAN RESPONDEN MENJADI KLIEN PEMASYARAKATAN	55 59
IX. FAKTOR PENYEBAB KLIEN PEMASYARAKATAN PADA BALAI BISPA KELAS II PALANGKA RAYA MELAKUKAN TINDAK PIDANA	62
X. JENIS PEKERJAAN KLIEN PEMASYARAKATAN SEBELUM MENGIKUTI BIMBINGAN PADA BALAI BISPA KELAS II PALANGKA RAYA	63
XI. KESULITAN KLIEN DALAM MENGIKUTI BIMBINGAN PADA BALAI BISPA KELAS II PALANGKA RAYA	64
XII. KEAKTIFAN KLIEN DALAM MENGIKUTI BIMBINGAN DITINJAU DARI SEGI KEHADIRAN	66
XIII. TINGKAH LAKU KLIEN PEMASYARAKATAN SELAMA MASA BIMBINGAN PADA BALAI BISPA KELAS II PALANGKARAYA	68
XIV. SKOR TENTANG KEAKTIFAN DAN TINGKAH LAKU KLIEN PADA BALAI BISPA KELAS II PALANGKA RAYA	74
X V. PERHITUNGAN KORELASI ANTARA VARIABEL KEAKTIFAN DAN TINGKAH LAKU	

BAB I
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Salah satu tujuan pembangunan Nasional yang digariskan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara yaitu membangun manusia Indonesia seutuhnya agar dapat mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur merata materiil dan sprituil, berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, membangun berarti usaha menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan lahir dan bathin secara adil, makmur dan merata. Hal ini sesuai dengan yang ditegaskan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara Tap MPR No.II/MPR/1993, menyatakan bahwa :

Pembangunan Nasional bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakatan adil dan makmur yang merata materiil dan sprituil berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, berdaulat, bersatu dan berkedaulatan rakyat dalam suasana perikehidupan bangsa yang aman, tentram, tertib dan dinamis dalam pergaulan dunia yang merdeka, bersahabat, tertib dan damai.(GBHN, 1993).

Konsep masyarakat adil dan makmur adalah gambaran kehidupan yang menjadi cita-cita seluruh bangsa yang berada diakhir proses Pembangunan Jangka Panjang Tahap I dan sekarang mulai memasuki Pembangunan Jangka Panjang Tahap II.

Untuk memasuki Pembangunan Jangka Panjang Tahap II yang menjadi prioritas utama dalam pembangunan ialah peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah adalah dalam bidang pendidikan, sebagaimana dirumuskan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara, TAP MPR No. II/MPR/1993 menegaskan :

Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab dan produktif serta sehat jasmani dan rohani. (GBHN 1993).

Makna yang terkandung dari rumusan di atas menunjukkan bahwa sistem dan proses pendidikan di Indonesia, yaitu proses pembangunan manusia Indonesia yang berkualitas baik jasmani maupun rohani. Dengan demikian sasaran utama pembangunan bangsa yaitu membangun sumber daya manusia.

Upaya pemerintah dalam rangka pembangunan sumber daya manusia melalui pendidikan yang dapat ditempuh yaitu melalui jalur pendidikan sekolah, dan jalur pendidikan luar sekolah.

Pendidikan di sekolah menurut undang-Undang pendidikan No.II/ 1989 adalah " Jalur pendidikan sekolah

merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan". (UU Pendidikan 1989).

Rumusan lain tentang pendidikan di sekolah berikut ini dikemukakan oleh Prof. Zahara Idris, yang berbunyi : Pendidikan di sekolah yang teratur, sistimatis, mempunyai jenjang dan dibagi dalam waktu-waktu tertentu yang berlangsung dari taman-kanak sampai perguruan tinggi". (Prof. Zahara Idris, 1981:58).

Sedangkan pendidikan luar sekolah menurut Undang-Undang Pendidikan No.2 tahun 1989 ditegaskan bahwa " Jalur pendidikan luar sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan". (UU Pendidikan, 1989).

Pendidikan luar sekolah dalam rumusan lain dikemukakan oleh Sanafiah Faisal, berikut ini :

Pendidikan luar sekolah adalah kegiatan beraneka ragam bentuk pendidikan yang terorganisir atau setengah terorganisir yang berlangsung di luar sistem sekolah yang ditujukan untuk melayani sejumlah besar kebutuhan belajar dari berbagai kelompok penduduk baik tua maupun muda. (Sanafiah Faisal, 1981 : 16)

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan bukan hanya dibangun di sekolah tetapi pendidikan juga dapat berlangsung di luar sekolah, dengan tujuan agar seluruh rakyat Indonesia dapat merasakan pendidikan, guna memiliki pengetahuan , keterampilan,

perubahan sikap sehingga dapat membangun bangsa dan negara yang berkualitas.

Untuk menuju pembangunan bangsa yang berkualitas, maka masyarakat dalam mengikuti jalur pendidikan tidak selalu mulus, ada yang berhasil sukses dan ada pula yang terhambat karena dipengaruhi oleh faktor-faktor intern dan ekstern yang mungkin menghambat tujuan pendidikan. Contoh faktor intern adalah kelainan yang dibawa sejak lahir seperti cacat keturunan fisik maupun psikis lemahnya kemampuan pengawasan diri terhadap lingkungan, kurangnya kemampuan menyesuaikan diri terhadap lingkungan. Sedangkan faktor ekstern lemahnya keadaan ekonomi orang tua, kehidupan orang tua yang tidak harmonis, kurangnya mendapat perhatian dan kasih sayang orang tua. Karena faktor intern dan ekstern itulah timbul kenakalan remaja.

Kenakalan remaja adalah tindak perbuatan sebagian para remaja yang bertentangan dengan hukum, norma-norma masyarakat, dan agama, sehingga akibatnya dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman umum, juga merusak diri remaja itu sendiri.

Kenakalan remaja itu disebabkan adanya beberapa faktor tingkah laku yang menyimpang di kalangan para remaja. Menurut Drs. Sofyan S. Willis, faktor-faktor yang

dapat menyebabkan kenakalan remaja adalah sebagai berikut

- a. Di dalam diri anak itu sendiri ada kalanya dibawa sejak lahir.
 - b. Lingkungan keluarga (rumah tangga).
 - c. Faktor-faktor di lingkungan masyarakat.
 - d. Sebab kenakalan remaja yang bersumber dari sekolah.
- (Drs. Sofyan S. Willis, 1986 : 61)

Kenakalan remaja akan merugikan masyarakat sekitarnya dan diri remaja itu sendiri, karena itu perlu usaha-usaha yang dilakukan pemerintah untuk menanggulangi kenakalan remaja. Sebelum terjadinya penyimpangan tingkah laku perlu adanya antisipasi dari pemerintah dan swasta. Untuk itu didirikan pusat-pusat kegiatan remaja seperti : remaja mesjid, karang taruna, pramuka, palang merah remaja, semua itu merupakan salah satu pencegahan timbul kenakalan remaja. Dengan kegiatan-kegiatan yang positif dapat membuat remaja lupa akan tindakan yang merugikan bagi dirinya dan lingkungannya. Akan tetapi remaja yang terlanjur melakukan tingkah laku menyimpang atau telah menjalani suatu hukuman karena penyimpangan tingkah laku akibat kenakalan remaja, maka perlu adanya bimbingan, pembinaan kearah yang lebih berguna menunjang kehidupan masa depan dikemudian hari.

Pemerintah memendirikan penampungan bagi anak-anak dan remaja yang melakukan tingkah laku menyimpang seperti lembaga pemasyarakatan khusus anak, yaitu Balai

Bimbingan Kemasyarakatan dan Pengentasan Anak (BISPA). Usaha ini dilakukan oleh Pemerintah, dengan tujuan untuk memasyarakatkan kembali anak-anak remaja yang melakukan penyimpangan tingkah laku, agar mereka kembali menjadi manusia yang wajar.

Bagi anak-anak dan remaja yang melakukan tingkah laku menyimpang seperti perkelahian, pencurian, mabuk-mabukan, kebut-kebutan dan sebagainya, Pemerintah menyiapkan Balai Bimbingan Kemasyarakatan dan Pengentasan Anak. Beberapa kegiatan. Beberapa kegiatan yang dilakukan Balai Bimbingan Kemasyarakatan dan Pengentasan Anak dalam rangka melaksanakan tugas antara lain sebagai berikut : menerima pendaftaran klien, bimbingan klien baik perorangan maupun kelompok, memberikan bimbingan dan penyuluhan supaya supaya klien dapat menyadari apa yang dilakukannya.

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan Balai Bimbingan Kemasyarakatan dan Pengentasan Anak dalam rangka membimbing klien pemasyarakatan, menurut CM. Marianti Soewardi berikut ini :

Bimbingan Klien pemasyarakatan adalah untuk mengembalikan klien mejadi manusia Indonesia seutuhnya tidak lagi melakukan pelanggaran hukum sebagai warga negara yang taat pada peraturan dapat melakukan fungsi sosialnya, aktif, produktif dan berguna dalam masyarakatan serta berbahadia dalam

kehidupan dunia dan akhirat. (C.M. Marianti.. Soewardi BC.IP, 1989 :1)

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis berkeinginan untuk meneliti tentang pengaruh Bimbingan Klien Pemasarakatan yang dilakukan oleh Balai Bimbingan Pemasarakatan dan Pengentasan Anak, terhadap perubahan tingkah laku remaja, dengan judul : PENGARUH BIMBINGAN KLIEN PEMASYARAKATAN TERHADAP PERUBAHAN TINGKAH LAKU STUDI PADA BALAI BIMBINGAN KEMASYARAKATAAN DAN PENGENTASAN ANAK (BISPA) KELAS II PALANGKARAYA .

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas , maka dapat dirumuskan permasalahan pokok dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh pemberian bimbingan klien pemsarakatan yang diberikan oleh Balai Bimbingan Kemasyaratan dan Pengentasan Anak Kelas II Palangka Raya terhadap perubahan tingkah laku remaja.
2. Bagaimana hubungan antara keaktifan klien dalam mengikuti bimbingan yang dilakukan Balai Bimbingan Kemasyarakatan dan Pengentasan Anak kelas II Palangka Raya terhadap perubahan tingkah laku remaja.
3. Apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan pada Balai BISPA Kelas II Palangka Raya

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Berdasarkan analisa data dan pembahasan yang akan

dilakukan, maka tujuan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Ingin mengetahui ada tidaknya pengaruh pemberian bimbingan pemasyarakatan yang diberikan Balai Bimbingan Kemasyarakatan dan pengentasan Anak Kelas II terhadap perubahan tingkah laku remaja.
2. Ingin mengetahui apakah ada hubungan antara keaktifan klien dalam mengikuti bimbingan yang dilakukan Balai Bimbingan Kemasyarakatan dan Pengentasan Anak Kelas II Palangkaraya terhadap perubahan tingkah laku remaja.
3. Ingin mengetahui faktor pendukung dan penghambat di dalam pelaksanaan bimbingan pada Balai Bimbingan Kemasyarakatan dan Pengentasan Anak kelas II Palangka Raya.

Apabila tujuan yang telah ditentukan di atas dapat tercapai, diharapkan hasil penelitian ini nantinya dapat berguna bagi:

1. Balai BISPA kelas II Palangka Raya sebagai bahan dalam rangka menentukan kebijaksanaan untuk meningkatkan bimbingan klien pemasyarakatan.
2. Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya, sebagai dasar untuk menentukan langkah-langkah keikutsertaannya dalam upaya mengatasi kenakalan remaja.
3. Pihak yang berkompeten dan masyarakat luas untuk

ikut mengatasi kenakalan remaja.

4. Peneliti, sebagai bahan studi ilmiah untuk penelitian selanjutnya.

D. RUMUSAN HIPOTESIS

Hepotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ada hubungan positif antara keaktifan klien dalam mengikuti bimbingan yang dilakukan Balai Bimbingan Kemasyarakatan dan Pengentasan Anak Kelas II Palangka Raya terhadap perubahan tingkah laku remaja.

E. KONSEP DAN PENGUKURAN

1. Bimbingan klien pemasyarakatan adalah : suatu bimbingan yang diberikan dalam rangka mengembalikan klien menjadi menjadi manusia yang percaya diri, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan selamat dunia akhirat. Bimbingan yang diberikan Balai Bimbingan Kemasyarakatan dan Pengentasan Anak kelas II Palangka Raya kepada remaja yang berusia 10 - 20 tahun agar merubah sifat-sifat lama yang berhubungan dengan tindak pidana. Tingkah laku ini akan tercermin dalam sikap dan tingkah laku

klien sehari-hari pada waktu bimbingan maupun di rumah. Pengaruh bimbingan klien masyarakatan terhadap perubahan tingkah laku klien di sini akan dilihat pada :

a. Tingkah laku klien dalam kehidupan sehari-hari apakah tidak lagi melakukan penyimpangan tingkah laku yang menyebabkan mereka masuk Balai BISPAs seperti : mencuri, pelanggaran lalu lintas, perkelahian, mabuk-mabukan, dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1). Tidak pernah melakukan, sikap klien berubah dinilai baik, mendapat skor 3.
- 2). Kadang-kadang melakukan, sikap klien cukup berubah dinilai sedang mendapat skor 2.
- 3). Selalu melakukan, sikap klien tidak berubah dinilai kurang mendapat skor 1.

2. Keaktifan klien mengikuti bimbingan dilihat dari daftar hadir dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1). Selalu hadir dinyatakan aktif mendapat skor 3.
- 2). satu kali tidak hadir dinyatakan cukup aktif mendapat skor 2.
3. 2 kali tidak hadir atau lebih dinyatakan tidak aktif ,mendapat skor 1.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. BEBERAPA PENGERTIAN YANG BERKAITAN DENGAN PENDIDIKAN.

1. Pengertian Pendidikan

Istilah pendidikan berkenaan dengan fungsi yang lebih luas merupakan pemeliharaan dan perbaikan kehidupan suatu masyarakat terutama bagi masyarakat baru atau generasi muda untuk menunaikan kewajiban dan tanggung jawabnya di dalam masyarakat. Di bawah ini akan dikemukakan beberapa pendapat para ahli tentang pendidikan ini sebagai berikut :

- a. Menurut Drs. Ahmad.D. Marimba bahwa pengertian pendidikan sebagai berikut :

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. (Ahmad D. Marimba, 1981)

- b. Menurut Prof. Richey dalam buku pengantar dasar-dasar kependidikan mengatakan " Pendidikan adalah suatu aktivitas sosial yang sensial yang memungkinkan masyarakat komplek, modern. (1980)

- c. Menurut S. Brojonegoro di rumuskan bahwa pengertian pendidikan / mendidik sebagai berikut :
Pendidikan/ mendidik adalah tuntutan kepada manusia yang belum dewasa untuk menyiapkan agar dapat memenuhi sendiri tugas hidupnya atau dengan cara singkat pendidikan pendidikan adalah tuntutan kepada pertumbuhan manusia mulai lahir sampai tercapainya kedewasaan, dalam arti jasmaniah dan rohaniah. (Brojonegoro, 1981)

Maka dari beberapa pendapat di atas, tergambar bahwa pengertian pendidikan adalah suatu aktivitas dengan jalan membina potensi - potensi pribadinya, yaitu rohani seperti cara berpikir, berkarsa, dan cipta, sedang jasmani seperti keadaan panca indra dan keterampilan.

a. Bentuk - bentuk pendidikan

Lembaga pendidikan yang ada di Indonesia terbagi dua yaitu pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah. Karena pendidikan itu tidak ada batasnya sesuai dengan GBHN tahun 1987 dikatakan bahwa prinsip pendidikan itu adalah :

Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. (GBHN 1978)
Para ahli membahas tentang bentuk-bentuk pendidikan ini sebagai berikut :

1. Menurut Lengeveld bahwa bentuk pendidikan adalah :

- a. Bentuk pendidikan dilingkungan keluarga
- b. Bentuk pendidikan dilingkungan Masyarakat
- c. Bentuk pendidikan dilingkungan keagamaan.

(Drs. Suwarno. 1981 :65)

2. Menurut Ki Hajar Dewantoro bentuk pendidikan itu adalah :

- a. Bentuk pendidikan dilingkungan keluarga
- b. Bentuk pendidikan dilingkungan masyarakat
- c. Bentuk pendidikan dilingkungan masyarakat.

(Drs. M Noorsyah , 1986 : 13)

Jadi dengan pendapat ahli di atas dapat dimengerti bahwa pendidikan tidak akan berhasil dengan baik tanpa ada keselarasan antara pendidikan yang satu dengan yang lain.

2. Pengertian Pendidikan Luar Sekolah

Pendidikan adalah suatu proses pemberian seperangkat pengetahuan, sikap dan keterampilan kepada seseorang/kelompok, dengan harapan agar timbul perubahan sikap dan perilaku dari orang yang mendapatkannya. Maka dengan demikian di bawah ini pengertian pendidikan luar sekolah menurut para ahli :

- a. Prof. Drs.M. Sudomo .MA.

Pendidikan luar sekolah adalah kegiatan pendidikan yang terorganisir di luar sistem pendidikan formal, baik dilakukan sebagai kegiatan yang lebih luas, untuk memenuhi kebutuhan belajar dari kelompok penduduk baik tua maupun muda. (Y. Sismanto, 1983:7)

b. Prof. Zahara Idris
Pendidikan luar sekolah adalah semua bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib dan terarah, dan berencana di luar kegiatan sekolah. Dalam hal ini tenaga pengajar, fasilitas, cara penyampaian dan waktu yang dipakai, serta komponen-komponen lainnya disesuaikan dengan keadaan peserta atau anak didik upaya dapat hasil yang memuaskan. (Zahara Idris, 1981 : 58)

c. Undang-Undang Pendidikan No. II/1989

Jalur pendidikan luar sekolah adalah melalui kegiatan belajar mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan. (UU. Pendidikan, 1989)

Dari berbagai macam definisi di atas dapat dipahami bahwa pendidikan luar sekolah adalah sebagai satu pendidikan di luar sistem persekolahan, tidak berjenjang dan berkesinambungan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar sehingga akan menunjang kehidupan di masyarakat.

Dengan demikian pendidikan luar sekolah penting bagi masyarakat karena selain sebagai sistem pendidikan Nasional, yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

3. Bimbingan Klien Pemasyarakatan

Istilah bimbingan klien pemasyarakatan oleh Departemen Kehakiman Republik Indonesia di berikan kepada Balai Bimbingan Kemasyarakatan dan Pengentasan

Anak. Bimbingan yang diberikan pada klien oleh Balai BISPA dilakukan di luar lembaga pemasyarakatan, dengan maksud agar klien dapat membaaur dengan masyarakat dan dapat menemukan kepercayaan dirinya kembali.

Menurut Departemen Kehakiman Republik Indonesia, pengertian Bimbingan klien pemasyarakatan adalah sebagai berikut : " semua usaha yang ditujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan akhlak (budi pekerti) para klien pemasyarakatan di luar tembok ". (Dep. Kehakiman RI, 1990 : 7)

Sedangkan menurut Dra. C.M. Marianti Soewardi, yang dimaksud dengan bimbingan klien pemasyarakatan adalah :

Bimbingan klien pemasyarakatan adalah suatu bimbingan terhadap klien pemasyarakatan sebagai usaha pemasyarakatan yang dilakukan ditengah-tengah keluarga dan masyarakat lingkungan dimana klien bertempat tinggal. (Dra. CM> Marianti Soewardi, 1989 : 9).

Dengan demikian maka, bimbingan klien pemasyarakatan adalah suatu usaha untuk memberikan bimbingan dan pembinaan kepada seseorang yang mempunyai masalah dalam pelanggaran hukum tindak pidana, yang dilakukan

di luar lembaga pemasyarakatan dan dapat pengawasan dari Balai Bimbingan Kemasyarakatan dan Pengentasan Anak.

1) Proses Bimbingan Klien Pemasyarakatan

Proses bimbingan pemasyarakatan yang dilakukan oleh Balai Bimbingan Kemasyarakatan dan Pengentasan Anak adalah sebagai berikut :

a. Tahap awal

Proses bimbingan yang dilakukan oleh Balai Bimbingan Kemasyarakatan dan Pengentasan Anak pada tahap awal adalah :

- 1) Penelitian masyarakat.
- 2) Menyusun rencana program bimbingan.
- 3) Pelaksanaan program bimbingan.
- 4) Penelitian pelaksanaan program tahap awal dan penyusunan rencana bimbingan selanjutnya.

b. Tahap lanjutan

Apabila proses bimbingan yang dilakukan oleh Balai Bimbingan Kemasyarakatan dan Pengentasan Anak pada tahap awal telah dilaksanakan, selanjutnya kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Pelaksanaan program lanjutan.
- 2) Penilaian pelaksanaan program tahap lanjutan dan penyusunan rencana bimbingan tahap akhir.

c. Bimbingan tahap akhir

Setelah program tahap lanjutan pelaksanaannya telah dinilai dan rencana bimbingan tahap akhir telah disusun, maka selanjutnya adalah pelaksanaannya. Kegiatanyang dilakukan pada tahap akhir ini ialah :

- 1) Pelaksanaan program bimbingan.
- 2) Meneliti dan menilai keseluruhan hasil pelaksanaan program bimbingan.
- 3) Mempersiapkan klien untuk menghadapi akhir masa bimbingan dan mempertimbangkan akan

kemungkinan pelayanan bimbingan tambahan (care).

- 4) Mempersiapkan surat keterangan akhir masa bimbingan klien.
- 5) Mengakhiri masa bimbingan klien dengan diwawancari oleh Kepala Balai BISPA. (Dep. Kehakiman RI, 1987 : 7).

Berdasarkan kutipan di atas, nampak bahwa proses bimbingan klien masyarakat terdiri dari tahap kegiatan. Setiap kegiatan terdiri dari beberapa aktivitas kegiatan. Dalam hal ini pada tahap awal merupakan tahap persiapan dari proses bimbingan yang dilakukan oleh pihak Balai BISPA. Tahap kedua merupakan tahap pelaksanaan program bimbingan dan penyusunan rencana program bimbingan selanjutnya, dan pada tahap akhir merupakan tahap penutup, dalam hal ini dilakukan adalah evaluasi dari kegiatan-kegiatan yang pernah dijalankan, mempersiapkan surat keterangan akhir masa bimbingan yang selanjutnya untuk mengembalikan klien masyarakat, sebelumnya dilakukan wawancara dengan Kepala Balai Bimbingan Masyarakat dan Pengentasan Anak.

Dalam proses bimbingan klien masyarakat yang terdiri dari tiga tahap kegiatan, antara tahap kegiatan yang satu dengan tahap lain kegiatan lainnya saling berkaitan.

2) Metode klien pemasyarakatan

Dalam memberikan bimbingan dan pembinaan terhadap klien pemasyarakatan Balai BISPAA menggunakan suatu metode yang spesifik diperoleh dari ilmu sosial.

Adapun metode yang dimaksud adalah :

- a. Bimbingan sosial perorangan (social case work)
- b. Bimbingan sosial kelompok (social group work)
- c. bimbingan organisasi kemasyarakatan (comonity organisational)
- d. Bimbingan keluarga (familiy case work)
(M. Djuhdi Djuhardi, SH, 1988:4)

4. Pengetian tingkah laku

- a) Menurut kamus besar Bahasa Indonesia Poerwadarminta (1988) bahwa " tingkah laku adalah perangai, perbuatan yang wajar atau tidak wajar".
- b) Menurut Ir. M Munandar dalam bukunya Ilmu Sosial Dasar mengatakan :

Tingkah laku adalah suatu konsep diri yang tercermin, tergambar dalam tindakan bagi individu yang berbeda sifat, ada yang sebenarnya dan ada pula yang tidak sebenarnya.

- c) Menurut Drs. H. Abdul Aziz Ahyadi (1987), bahwa " tingkah laku merupakan pernyataan atau ekspresi kehidupan kejiwaan yang dapat diukur, dihitung dan

dipelajari melalui alat dan metode ilmiah secara objektif

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa tingkah laku adalah suatu tindakan / perbuatan atau sifat individu yang dilakukan dalam kehidupan sehari - hari.

Sedangkan prinsip - prinsip pokok yang terkandung dalam tingkah laku manusia menurut Drs.Slameto (1986) sebagai berikut :

- a. Prinsip otonomi dan keamanan
Seseorang perlu belajar hidup lepas dari keadaan lingkungan yang menempatkan dirinya di dalam hubungan yang bersifat ketergantungan kepada orang lain. Ia harus belajar tergantung pada dirinya sendiri.
- b. Prinsip bertahan tidak berubah
Prinsip bertahan tidak berubah disebabkan karena kecenderungan seorang individu. Untuk itu seorang konseler perlu mengetahui pengalaman - pengalaman hidup individu tersebut.
- c. Prinsip identifikasi dengan konsep tentang diri sendiri.
Kita senang bekerja dengan orang yang memiliki pribadi yang sama dengan pribadi kita sendiri.
- d. Prinsip Stereotipe
Kita cenderung untuk berpendapat bahwa apabila orang menghadapi situasi - situasi tertentu maka mereka akan bereaksi sama dengan kita.
- e. Prinsip bertingkah laku yang dikondisi
Setiap orang yang mengembangkan pola-pola reaksi yang sama terhadap situasi-situasi dengan keadaan orang lain.
- f. Prinsip perkembangan bertahap
Perkembangan manusia mengikuti jalan menuju

kompleksitas dan hasil yang selalu bertahan atau maju dari satu puncak pengalaman menuju berfungsinya jiwa pada tingkat maksimal, kemudian menuju ke puncak berikutnya.

- g. Prinsip kreatifitas
Kreatifitas sering dicapai oleh seseorang dalam situasi yang sangat teratur, baik batasi oleh kemampuan orang itu sendiri maupun lingkungannya. Dalam hal ini yang penting buka kualitasnya, melainkan keadaan kualitasnya. Makin besar tantangan, maka makin baik usaha kreatifitas, hal ini disebabkan oleh keadaan batas-batas realitas.
- h. Prinsip sistem nilai yang dimiliki seseorang seorang koselor harus mengenal sistem nilai seseorang, agar dapat memahami tingkah lakunya. Ia perlu mengetahui bagaimana seseorang memperoleh nilai itu upaya ia dapat menolong orang itu dalam mengembangkan sistem nilainya ketingkat yang lebih dewasa.
- i. Prinsip psychological self preservation
Orang yang melindungi atau mempertahankan self imagenya dengan memakai tehnik penyesuaian (adjustive technique), diantaranya dengan komposisi role playing sociodrama, dapat dipakai untuk mengetahui seberapa jauh seseorang memakai tehnik penyesuaian dengan tepat atau tidak.
- j. Prinsip kesadaran dan sensitifitas
Kesadaran dan kepekaan terhadap lingkungan disekitar merupakan sumber kekuatan dari tekanan - tekanan masyarakat yang sangat mempengaruhi tingkah laku. Dengan adanya kesadaran pada diri seseorang akan berlaku bijaksana dan dapat menempatkan diri di dalam hubungan interaksi dengan masyarakat disekitarnya.
- k. Prinsip komunikasi
Dalam melakukan interaksi sosial dengan keadaan lingkungan manusia menggunakan kata-kata, tingkah laku sebagai alat komunikasi. Dengan kata-kata ataupun tingkah laku perbuatan lingkungan akan dapat memahami apa yang sebenarnya di dalam tindakan individu itu yang dimaksud.
- l. Prinsip perubahan
Adapun interaksi lingkungan yang dilakukan oleh manusia sehingga dapat terjadi perubahan tingkah laku. dalam kaitan ini manusia harus dapat menyesuaikan diri tentang tingkah lakunya dengan keadaan lingkungannya, karena tanpa adanya penyesuaian tingkah laku seseorang individu akan terasing dari lingkungannya.
(Drs. Slameto, 1986 : 41).

4. Faktor - faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja

Faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja (tingkah laku menyimpang) menurut Drs. Syarwani Ar (1989) adalah :

1) Faktor pendidikan dalam keluarga

Pendidikan paling dasar ialah pendidikan dalam keluarga. Dalam memberikan pendidikan keluarga ini, keteladanan merupakan unsur yang sangat penting. Pendidikan keluarga dapat berupa pendidikan etika, moral, keagamaan, dan cinta kasih. Kurangnya pendidikan dalam keluarga tersebut akan mempengaruhi terhadap pembentukan kepribadian sehingga akan menjurus kepada tingkah laku menyimpang.

2) Faktor lingkungan keluarga

Kebahagiaan dalam keluarga baru dapat terjalin dengan baik komunikasi timbal balik antara bapak - ibu - anak. Masalah - masalah dalam keluarga dapat menyebabkan bertingkah laku menyimpang, antara lain : kurang perhatian, komunikasi dalam keluarga atau perpecahan/ perceraian keluarga, kurangnya kesadaran sebagai anggota keluarga, orang tua yang otoriter, atau memanjakan anak dengan kasih sayang yang berlebihan

3) Faktor lingkungan sekolah

Masalah yang sering timbul di sekolah antara lain : kepadatan murid, guru yang kurang mencukupi, jam pelajaran yang kosong, guru mengajar didua tempat, komunikasi dan pendekatan yang kurang antara guru, murid dan orang tua murid serta kondisi dan mutu sekolah

4) Faktor lingkungan pergaulan

Lingkungan tempat bergaul sangat mempengaruhi untuk bertingkah laku sehingga dapat terjerumus ke dalam pergaulan yang negatif, terjadinya

perkelahiaan atau rasa frustasi diri karena masalah - masalah sosial dalam masyarakat.

5) Faktor masyarakat sekitarnya

Ada indikasi bahwa pihak - pihak tertentu memanfaatkan distribusi untuk tujuan tertentu dengan cara menciptakan suasana yang dapat memancing para remaja melakukan tindakan yang mengganggu ketertiban umum. Masyarakat kurang memberikan teladan, misalnya dalam pola belajar dan membaca atau kurang memberikan dukungan dalam menjaga dan meningkatkan kehidupan bermasyarakat.

6) Faktor - faktor lain

Faktor -faktor yang juga mendorong seseorang bertingkah laku yang menyimpang, antara lain : pengaruh kebudayaan luar yang negatif, kemajuan teknologi seperti : alat elektronika yang negatif.
(Drs. Syarwani Ar, 1989 : 14)

5. Wujud bimbingan yang diberikan Balai Bimbingan Kemasyarakatan dan Pengentasan Anak.

Dalam melaksanakan bimbingan kepada klien ada beberapa wujud bimbingan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Adapun wujud bimbingan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan Agama.
2. Pendidikan budi pekerti.
3. Bimbingan dan penyuluhan perorangan maupun kelompok.
4. Pendidikan keterampilan kerja.
5. Kepramukaan.
6. Pendidikan kesejahteraan keluarga.
7. Psiko terapi.
8. Kepustakaan.
9. Psikisarti terapi.
10. Dan berbagai bentuk usaha penyembuhan klien yang

belum tercakup pada butir 1 samapi 9.
(Dep. Kehakiman RI).

6. Pengertian Remaja

Pengertian remaja menurut para ahli adalah sebagai berikut :

a. Prof.DR. Zakiah Daradjat :

Remaja adalah usia transisi, seseorang individu telah meninggalkan usia kanak-kanak yang penuh ketergantungan, akan tetapi belum mampu keusia yang kuat dan tanggung jawab, baik terhadap dirinya maupun masyarakat. Banyak masalah transisi ini tergantung kepada keadaan tingkah laku sosial masyarakat dimana ia hidup. Semakin jauh masyarakat semakin panjang usia remajanya, karena ia menyiapkan diri dalam masyarakat yang banyak syarat danuntutannya. (Prof.DR. Zakiah Daradjat, 1976 : 72).

b. Menurut C.P. Shaplis yang diterjemahkan oleh Kartini Kartono dalam bukunya kamus lengka psikologi mengatakan bahwa " remaja adalah priode antara pubertas dan kedewasaan usia yang diperkirakan 12 - 20 tahun untuk anak gadis dan laki-laki berusia 13 - 20 tahun".

(Kartini Kartono, 1986 : 12).

c. Menurut James Driver yang diterjemahkan oleh N. Simanjuntak dalam kamus psikologi menafsirkan remaja dalam bahaas Inggris disebut " adolence yang

berarti periode dalam perkembangan manusia antara masa puber dan pencapaian usia dewasa". (N.Siman-juntak, 1986: 6)

- d. Menurut Sofya S. Willis, pengertian remaja adalah " suatu tahapan kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak mantap ". (Drs. Sofyan S. Willis, 1986 : 7).

Selanjutnya pendapat para ahli tentang batasan usia remaja adalah :

- 1) Menurut Aristoteles fase remaja dari usia 14 - 21 tahun.
- 2) Elizabeth. B. Horlock masa remaja awal sampai akhir berusia 12-21 tahun.
- 3) Stenley usia remaja berkisar 15 - 23 tahun.
(Dr. Sarlito Wirawan, 1987:10)
- 4) Prof. DR. Dzakiah Daradjat, masa remaja lebih kurang berkisar usia 13 - 21 tahun.
(Prof.DR. Zakiah Daradjat, 1976 : 71)
- 5) Sedangkan menurut Sarlito Wirawan, batasan usia remaja secara umum dapat diambil berdasarkan batasan yang ditetapkan oleh WHO yaitu 10 - 20 tahun. (Dr. Sarlito Wirawan, 1987 : 14).

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa remaja adalah suatu tahapan kehidupan yang merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang berkisar antara 10 - 20 .

7. Pengertian Kenakalan remaja

Dalam buku tentang Pola Penanggulangan Kenakalan remaja yang dikeluarkan Bakolak Inpres no.6/1971 Penoman 8, diungkapkan mengenai pengertian kenakalan remaja sebagai berikut :

"Kenakalan remaja ialah kelainan tingkah laku, perbuatan atau tingkah laku remaja yang bersifat asosial bahkan anti sosial yang melanggar norma-norma sosial, agama serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat".
Menurut Dr. Fuad Hassan kenakalan remaja

adalah : " Kelakuan atau perbuatan anti sosial dan anti normatif".

Menurut Dr. Kusumanto :

Kenakalan remaja ialah tingkah laku individu yang bertentangan dengan syarat-syarat dan pendapat umum yang dianggap sebagai akseptabel dan baik oleh suatu lingkungan atau hukum yang berlaku di suatu masyarakat yang berbudaya".

Sedangkan Menurut Drs.Sofyan S.W. adalah :

" Kenakalan remaja adalah tindak perbuatan sebagian para remaja yang bertentangan dengan hukum, agama dan norma-norma masyarakatan sehingga akibatnya dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman umum dan juga merusak dirinya sendiri". (Sofyan S.W, 1986 : 59)

BAB III

BAHAN DAN METODE

A. BAHAN DAN MACAM DATA YANG DIGUNAKAN

Untuk memperoleh informasi / data yang berkaitan dengan bimbingan klien masyarakat terhadap perubahan tingkah laku remaja pada Balai Bimbingan Masyarakat dan Pengentasan Anak Kelas II Palangka Raya, dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data.

Berkenaan dengan hal tersebut di atas, macam data yang akan dikumpulkan adalah :

1. Data tertulis diperoleh dari tulisan dan dokumentasi, yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Data tertulis yang dikumpulkan meliputi:
 - a. Sejarah perkembangan Balai Bimbingan Masyarakat dan Pengentasan Anak.
 - b. Data penelitian masyarakat (litmas) klien.
 - c. Sarana dan prasarana.
 - d. Data jumlah klien.
 - e. Jumlah pembimbing.
2. Data tidak tertulis diperoleh dari informasi dan keterangan Kepala Balai Bimbingan Masyarakat dan Pengentasan Anak Kelas II Palangka Raya dan Pegawai BISPA itu sendiri dan dari instansi yang terkait serta angket kepada klien.

Data tidak tertulis yang dikumpulkan adalah meliputi :

- a. Bentuk/ wujud bimbingan yang diberikan.
- b. Materi yang diberikan.
- c. Aktivitas klien.
- d. Pelaksanaan bimbingan.
- e. Metode yang disampaikan dalam bimbingan.
- f. Keadaan pembimbing dan jenjang latih yang diikuti.

B. METODOLOGI

1. Populasi dan Sampel

Pada Balai Bimbingan Kemasyarakatan dan Pengentasan Anak Kelas II Palangka Raya terdapat 27 klien remaja. Jadi yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh klien remaja dengan jumlah 27 orang. Ke 27 klien adalah sebagai responden sedang pembimbing dan pegawai Balai Bimbingan Kemasyarakatan dan Pengentasan Anak kelas II Palangka Raya pada Balai BISPA sebagai Informan.

Dengan populasi tersebut di atas dan jumlahnya

yang sangat terbatas, maka ditetapkan seluruh klien remaja dijadikan sebagai obyek dalam penelitian ini. Tehnik yang digunakan adalah tehnik populasi atau studi sensus. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto berikut ini :

Untuk sekedar ancar-ancar maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil 10 - 15 % atau lebih. (Suharsimi Arikunto, 1992 : 107)

Berdasarkan kurtipan di atas dapat diketahui bahwa apabila jumlah populasi cukup terbatas ada baiknya digunakan sistem sampel total dan apabila jumlahnya banyak atau populasinya besar dapat digunakan sistem sampel 10 - 15 %.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diinginkan berkenaan dengan usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan terdahulu, maka agar data terkumpul sesuai dengan yang diharapkan digunakan tehnik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan secara mendetail, langsung melihat permasalahan yang ada pada Balai Bimbingan Kemasyarakatan dan Pengentasan Anak Kelas II Palangka Raya. Data yang dikumpulkan dalam penelitian dengan menggunakan teknik observasi antara lain : tehnik pelaksanaan bimbingan, keadaan pembimbing, keadaan bangunan dan fasilitas lain serta tingkah laku klien.

b. Wawancara

Dalam hal ini peneliti melakukan secara langsung wawancara terhadap klien, pembimbing dan informan lain dengan menggunakan tehnik ini didapatkan informasi tentang yang berkaitan dengan keaktifan klien mengikuti bimbingan, keaktifan pembimbing dalam memberikan bimbingan dan kegiatan Balai BISPAA, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan klien.

c. Angket

Peneliti mengajukan pertanyaan yang mengamarkan tingkah laku klien sehari-hari selama masa bimbingan. Dengan menggunakan tehnik angket kepada klien secara langsung didapat informasi tentang

tingkah laku klien selama masa bimbingan dan kehidupan sehari-hari seperti : penyebab klien masuk Balai BISPAA, pelaksanaan bimbingan, tingkah laku klien dalam masa bimbingan.

d. Dokumentasi

Disamping pengumpulan data dengan beberapa tehnik di atas, peneliti juga menggunakan sumber informasi dari dokumen yang ada, yang berkaitan dengan keadaan klien maupun yang berhubungan dengan Balai Bimbingan Kemasyarakatan dan pengentasan Anak Kelas II Palangka Raya. Dengan tehnik ini dikumpulkan data tentang : tehnik pelaksanaan bimbingan, latar belakang dan perkembangan Balai Bimbingan Kemasyarakatan dan Pengentasan Anak Kelas II Palangka Raya, juga tentang data lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3. Pengolahan dan penyajian data

Untuk mengolah data tahapan pertama yang penulis lakukan adalah : editing, maksudnya dari editing adalah setelah data diperoleh dilapangan dikumpulkan kemudian dicatat, selajudnya catatan tersebut penulis teliti kembali. Setelah melakukan

editing dilanjutkan dengan koding, yaitu mengklasifikasi jawaban - jawaban responden dan informan. Setelah diklasifikasikan selanjutnya dituangkan kedalam bentuk tabel dan diinterpretasikan.

4. Analisa Data dan Pengujian Hipotesis

Setelah data diolah dan disajikan dalam bentuk tabel, maka untuk mengetahui diterima atau ditolak hipotesis yang diajukan data yang telah diolah tersebut dianalisa dengan rumus sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui apakah ada hubungan keaktifan klien dalam mengikuti bimbingan dengan perubahan tingkah laku klien pada balai Bimbingan Kemasyarakatan dan Pengentasan Anak Kelas II Palangka Raya, digunakan rumus Koefisien korelasi sederhana (r) oleh J Supranto (1989) sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan : r = Korelasi sederhana

n = Jumlah klien yang diteliti

X = Tingkat kehadiran

Y = Tingkah laku selama masa bimbingan

Untuk mengetahui kriteria diterima atau ditolak

hipotesis adalah :

H_0 diterima jika $t_{hit} < t_{tabel}$

H_a ditolak jika $t_{hit} > t_{tabel}$

untuk menghitung harga t_{hit} pada sampel besar

digunakan rumus :

$$t_{hit} = \frac{\sqrt{r(n-2)}}{\sqrt{1-r}}$$

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM KOTAMADYA PALANGKARAYA

1. Sejarah singkat Kotamadya Palangka Raya

Dalam buku sejarah sosial Palangka Raya (1992), dijelaskan bahwa sebelum Propinsi Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah terbentuk, menurut Undang - Undang No 53 tahun 1953 tentang pembentukan daerah Tingkat II di Kalimantan Tengah (Lembar Negara 1593 No 9) . Kalimantan Tengah terdapat tiga Kabupaten atau daerah Tingkat II yaitu Kabupaten Barito dengan Ibu Kota Muara Uweh, Kabupaten Kapuas dengan Ibu Kota Kuala Kapuas dan Kabupaten Kotawaringin dengan Ibu Kota Sampit.

Setelah perpindahan tempat kedudukan Pemerintahan Daerah Kalimantan Tengah dari Banjarmasin ke Kota Palangka Raya, berdasarkan Undang-Undang No 27 Tahun 1959, Kecamatan Kahayan Tengah yang berkedudukan di Pahandut mengalami perubahan, mendapat tugas tambahan antara lain pada waktu itu persiapan Kotapraja Palangka Raya.

Pada tanggal 11 Mei 1960, dibentuk Kecamatan Palangka Raya khusus persiapan Kota Praja Palangka Raya yang dipimpin oleh J.M Nahan sebagai asisten Wedananya.

Pembentukan Daerah Tingkat II otonom pada mulanya dari kantor persiapan menjadi kantor pembentukan. Selanjutnya dikembangkan menjadi tingkat administratif dan menuju kepada otonom.

Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah tanggal 24 April 1961 Nomor 3 /Pem/170-C-2-3 telah dibentuk Kantor Kotapraja Palangka Raya Administratif, yang dipimpin oleh W. Coenraad. Demi perubahan, peningkatan pembentukan kelengkapan Kotapraja dibentuk tiga Kecamatan, yaitu Kecamatan Palangka yang berkedudukan di Pahandut, Kecamatan Bukit Batu berkedudukan di Tangkil-ing, dan Kecamatan Petuk Katimpun di Marang Ngaduruh Langit.

Pada tahun 1964, Kecamatan Palangka yang berkedudukan di Pahandut dipecah menjadi dua Kecamatan yaitu Kecamatan Pahandut dan Kecamatan Palangka yang kesemuanya berkedudukan di Palangka Raya.

Tanggal 17 Juni 1969 diresmikan oleh Menteri Dalam Negari Mayor Jenderal TNI. Dr. Sumarmo Sosroarmojo yaitu Kotapraja Palangka Raya Administratif menjadi Kotapraja otonom, hal ini berdasarkan UU No 5 Tahun 1965 (Lembar Negara Nomor 48 Tahun 1965).

Berdasarkan keterangan yang ada pada buku sejarah Sosial Palangka Raya (1992), tercantum nama-nama pejabat Walikota Palangka Raya, sejak berdirinya Kotapraja Palangka Raya tahun 1965 sampai 1993 yaitu sebagai berikut :

Janti Sacont (16 september 1965 - 18 Oktober 1965) dari tanggal 19 Oktober 1965 - 31 Agustus 1976 sebagai Walikota adalah M. Agoes Iberahim, kemudian diganti Letkol. Inf. W. Sandy dari tanggal 31 Agustus sampai 17 Agustus 1975. Letkol Cia. Madnoch dari tanggal 6 September - 27 Januari 1978 . Selanjutnya sebutan Walikota Kepala Daerah Kotapraja diubah menjadi Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II dan menjabat sebagai Walikotamadya Letkol. Czi. Kadiyoto mulai tanggal 27 Januari sampai 15 September 1983, selanjutnya mulai tanggal 15 September 1983 digantikan oleh Drs. Lukas Tingkes sampai 1989, kemudian tahun 1988 - 1993 oleh Drs. D.N. Singaraca selanjutnya tahun 1993 sampai berakhir masa jabatan Walikotamadya dipimpin oleh Drs. Nahson Tawai.

2. Keadaan Geografis Kotamadya Palangkaraya

Kotamadya Palangka Raya mempunyai Wilayah yang secara geografis terletak pada posisi $6^{\circ} 40'$ - $7^{\circ} 20'$ Bujur Timur dan $1^{\circ} 30'$ - 2° Lintang Selatan.

Batas - batas Kotamadya Palangka Raya secara administrasi adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Wilayah Pembantu Bupati Gunung Mas.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Kapuas.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Wilayah Pembantu Bupati Katingan.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Kapuas.

Kotamadya Palangka Raya secara resmi ditetapkan sebagai Ibukota Propinsi Kalimantan Tengah tanggal 17 Juli 1967, dimana secara formal tata ruang pemerintahan masih belum ada secara fisik. Hanya Kampung Pahandut yang terletak di tepian Sungai Kahayan. (Kantor Statistik Palangka Raya, 1992).

Keadaan geografis di daerah Kotamadya Palangka Raya pada umumnya merupakan daerah berpasir dan mempunyai iklim atau suhu udara yang panas dibanding dengan daerah lain yang ada di Propinsi Kalimantan Tengah.

Kotamadya Palangka Raya memiliki potensi perhubungan yang sangat potensial dapat menambah pendapatan daerah, yaitu melalui pelabuhan rambang dan melalui bandara Udara Tjilik Riwut serta perhubungan darat melalui terminal Mihing Mahasa.

Mengingat adanya sarana dan prasarana tersebut sangat menentukan dan memperlancar arus lalu lintas perekonomian dalam pengadaan barang dan jasa serta mempercepat perkembangan pembangunan di segala bidang.

3. Luas wilayah

Kotamadya Palangka Raya mempunyai luas wilayah 2.400² KM² (240.000a), pada tanggal 17 Juli 1965 disebutkan Kotapraja wilayah Administrasi sebagai suatu daerah otonom berdasarkan Undang - Undang Daerah Nomor 21 tahun 1958. (Kantor statistik Palangka Raya, 1988 : 3) kotamadya Palangka Raya saat ini terdiri dari dua Kecamatan.f

Kecamatan Pahandut dan Kecamatan Bukit Batu, serta keberadaan dua kecamatan tersebut terbagi atas beberapa kelurahan.

4. Keadaan penduduk

Berdasarkan data yang ada di Kantor statistik Kotamadya Palangka Raya, diketahui jumlah penduduk tahun 1992 sebanyak 122.741 jiwa dengan luas wilayah 2.400 kilometerpersegi, terdiri atas dua kecamatan , yaitu Kecamatan Pahandut dan Kecamatan Bukit Batu. Dengan perincian sebagai berikut :

- Kecamatan Pahandut berpenduduk 113.772 jiwa dengan luas wilayah 1.071 kilometer persegi, berarti kepadatan penduduk mencapai 106,23 jiwa perkilometer persegi.
- Kecamatan Bukit Batu berpenduduk 8.969 jiwa dengan luas wilayah 1.329 kilometer persegi, berarti kepadatan penduduk hanya sebesar 6,75 jiwa per kilometer persegi.

Data pada kantor statistik Kotamadya Palangka Raya, juga memuat tentang kewarga negaraan, yang menunjukkan 0,03 % penduduk Kotamadya Palangka Raya warga negara asing bermukim di Kecamatan Pahandut. Sedangkan struktur penduduk Kotamadya Palangka Raya dengan komposisi penduduk

menurut kelompok umur bertumpu pada usia muda sebesar 41 % penduduk adalah anak-anak yang berusia dibawah 15 tahun, atau sekitar lebih kurang 51.043 jiwa.

a. Jumlah Penduduk

Berdasarkan data yang ada pada Kantor Statistik Kotamadya Palangka Raya, jumlah penduduk Kotamadya Palangka Raya tahun 1992 sebanyak 122.741 yang terdiri dari 62.905 jiwa laki-laki dan 59.836 perempuan serta jumlah penduduk menurut umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL I

**JUMLAH PENDUDUK KOTA PALANGKA RAYA
MENURUT UMUR DAN JENIS KELAMIN
TAHUN 1992**

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	0 - 4	8.240	8.315	16.555
2.	5 - 9	9.528	9.004	18.532
3.	10 - 14	8.143	7.813	15.956
4.	15 - 19	6.575	6.605	13.180
5.	20 - 24	5.364	5.660	11.024
6.	25 - 29	5.572	5.360	10.932
7.	30 - 34	4.617	4.259	8.876
8.	35 - 39	4.048	3.424	7.472
9.	40 - 44	3.013	2.504	5.617
10.	45 - 49	2.298	2.095	4.384
12.	55 - 59	1.123	951	2.074
13.	60 - 64	1.034	879	1.904
14.	65 - 69	577	511	1.088
15.	70 - 74	482	401	883
16.	75 > Tahun	436	398	834
Jumlah Jiwa		62.905	59.836	122.741

Sumber Data : Kantor Statistik Kodya Palangka Raya

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kotamadya Palangka Raya pada tahun 1992 berdasarkan jumlah kelompok usia 5 - 24 tahun jumlahnya cukup besar bila dibandingkan dengan usia 25 tahun keatas, bahwa pada kelompok usia 25 tahun keatas justru semakin kecil angka jumlah penduduknya.

Dari jumlah dari jumlah keseluruhan menunjukkan bahwa penduduk dengan jenis kelamin laki-laki lebih besar ,bila dibandingkan dengan jumlah penduduk wanita dan ini menyebar pada kelompok usia.

b. Jumlah penduduk menurut agama

Bila diklasifikasikan jumlah penduduk Kotamadya Palangka Raya berdasarkan agama dan kepercayaan yang dianut oleh penduduk Kotamadya Palangka Raya dapat diamati pada tabel berikut ini

TABEL II.
JUMLAH PENDUDUK KOTAMADYA PALANGKA RAYA
BERDASARKAN KELOMPOK AGAMA TAHUN 1992

NO	A G A M A	JUMLAH JIWA	PROSENTASE
1.	Islam	70.601	57,52 %
2.	Kristen Protestan	42.606	34,71 %
3.	Katholik	3.598	2,93 %
4.	Hindu	5.481	4,47 %
5.	Budha	455	0,37 %
	Jumlah	122.741	100,00 %

Sumber Data : Kantor Departemen Agama Prop. Kaltan

Berdasarkan informasi pada tabel dua diatas dapat diketahui bahwa penduduk kodya Palangka Raya yang cukup dominan atau yang paling banyak adalah penduduk yang beragama Islam, yaitu sebanyak 70.601 jiwa atau sebesar 57,52% dari seluruh penduduk yang ada di kodya Palangka Raya, dan yang beragama Kristen Protestan sebanyak 42.606 jiwa atau sebesar 34,71%. Penduduk yang beragama katolik sebesar 2,93%, yang beragama Hindu Kharingan sebesar 4,47% dan penduduk yang paling sedikit berdasarkan kelompok agama adalah penduduk yang beragama

Budha, yaitu sebanyak 455 jiwa manusia atau sebesar 0,57%.

c. Jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaan

Seperti kita ketahui bahwa manusia dalam mempertahankan hidupnya tak lepas dari mata pencarian yang digelutinya. Hal ini dilakukan sebagai pegangan dalam meniti hari-hari kehidupannya dan demi masa depannya, serta demi masa depan anak cucunya.

Demikian juga halnya dengan penduduk kotamadya Palangka Raya dalam mempertahankan kehidupannya serta dalam meniti status sosialnya telah menekuni profesi/ bidang pekerjaan yang dijadikan sumber kehidupannya. Untuk mengetahui jumlah penduduk kota madya Palangka Raya yang ditinjau dari segi jenis pekerjaannya secara rinci dapat diamati pada tabel 3 berikut ini.

TABEL III
LAPANGAN PEKERJAAN UTAMA DAN JENIS KELAMIN
PENDUDUK KOTAMADYA PALANGKA RAYA
PADA TAHUN 1992

NO	LAPANGAN PEKERJAAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH	%
		LAKI-LAKI	WANITA		
1	Pertanian	2.678	1.435	4.113	12,14
2	Pertambangan/peng- galian	662	88	710	2,10
3	Industri	1.149	616	1.765	5,21
4	Listrik/Air minum	93	81	175	0,52
5	Bangunan	2.439	48	2.487	7,34
6	Pedagan/ rumah ma- kan dan hotel	4.640	4.067	8.707	25,71
7	Pengangk/komuni - kasi	1.675	41	1.716	5,07
8	Bank/lem keuangan	190	120	290	0,86
9	Pemerintahan / Pertahan	7.701	4.302	12.003	35,44
10	Jasa - jasa	1.635	246	1.899	5,62

data: diturunkan dari data sampel sensus
 Penduduk tahun 1990

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk yang dominan adalah penduduk yang memiliki lapangan pekerjaan utama dilembaga pemerintahan dan pertahanan, yaitu sebanyak 12.003 jiwa atau sebesar 34,44% yang tersiri dari: pria sebanyak 7.701 jiwa dan wanita sebanyak 4.302 jiwa. Dan yang paling sedikit adalah penduduk yang memiliki mata pencarian dibidang listrik dan air minum yaitu sebanyak 175 jiwa atau 0,52%.

Berdasarkan tabel 2 itu juga dapat diketahui bahwa lapangan pekerjaan yang digeluti atau yang dijadikan

sumber penghasilanwarga Kodya Palangka Raya yaitu ada 10 bidang usaha.

5. Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan.

Dari data yang ada pada kantor statistik Kotamadya Palangka Raya jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan adalah seperti yang nampak pada tabel 4 berikut ini :

TABEL IV
UMUR 10 TAHUN KEATAS
JUMLAH PEBDUDUK KOTAMADYA PALANGKA RAYA
BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN
JENIS KELAMIN TAHUN 1992

No	Jenis Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Wanita	
1	Tidak/belum pernah sekolah	256	385	641
2	Belum tamat SD	10.734	10.159	20.893
3	Sekolah Dasar	9.779	9.852	19.631
4	SLTP Umum	6.690	6.881	13.571
5	SLTP Kejuruan	1.000	892	1.892
6	SLTA Umum	7.421	7.251	14.672
7	SLTA Kejuruan	4.503	5.109	9.612
8	Akademi/Diploma III	2.208	1.831	4.039
9	Perguruan Tinggi	2.247	1.413	3.660
Jumlah		44.838	43.773	88.611

Sumber data : Kantor statistik Kodya Palangka Raya.

Dari tabel diatas, nampak bahwa keadaan penduduk kodya Palangka Raya menurut jenis pendidikan yang diselesaikan terbanyak yaitu penduduk dengan keadaan

tingkat pendidikan belum tamat SD sebanyak 20.893 jiwa atau 32,58 % dan prosentase yang paling rendah adalah penduduk dengan jenis pendidikan tidak /belum pernah sekolah sebanyak 641 jiwa atau 0,73

6. Jumlah yang melakukan kejahatan

Data yang diperoleh dari Resot Kotamadya Palangka Raya bahwa data kejahatan per 5 tahun sebagai berikut :

TABEL V
DATA KEJAHATAN PER 5 TAHUN
DI KOTAMADYA PALANGKARAYA

No	Tahun	Jumlah
1	1990	497
2	1991	208
3	1992	218
4	1993	297

Sumber data : Kantor Kepolisian Kodya
Palangka Raya.

B. SEJARAH SINGKAT BERDIRINYA BALAI BISPA

Masalah Narapidana yang akan kembali kemasyarakat ternyata tidak dapat begitu saja dilepas dan dibiarkan sesuai dengan keinginan mereka sendiri tanpa adanya bekal pengetahuan/pendidikan, ketrampilan dan sikap. Sehingga Eks narapidana tersebut perlu ditangani secara serius oleh suatu badan atau lembaga resmi dari pemerintah. Badan atau lembaga tersebut sekarang dinamakan sebagai Balai Bimbingan Kemasyarakatan dan Pengentasan Anak (BISPA), yang ternyata bagian yang tidak terlepas dari bagian sejarah hukum di Indonesia sejak jaman penjajahan Belanda dahulu.

Menurut keterangan M.Djakaria dalam bukunya yang berjudul "Buku Pemasyarakatan" dijelaskan bahwa: BISPA tahun 1966, namun sudah lama dilaksanakan saat jaman penjajahan Belanda, dimana dalam sejarah dikenal dengan sebutan Bimbingan Kemasyarakatan.

Menurut keterangan M. Djakaria dalam bukunya yang berjudul "Buku Pemasarakatan", dijelaskan bahwa :

Balai BISPA mulai ada sejak didirikannya Direktorat BISPA tahun 1966, namun sudah lama dilaksanakan saat jaman penjajahan Belanda, dimana dalam sejarah dikenal dengan sebutan Bimbingan Kemasyarakatan. (M. Djakaria, 1966 : 61).

Kegiatan mereka tersebut hanya terbatas pada kegiatan memberikan bantuan terhadap orang-orang Belanda saja, dengan mengabaikan bangsa lainnya, apalagi bangsa Indonesia. Walaupun demikian, lembaga/badan swasta yang memilikim bimbingan kemasyarakatan masih ada yang dapat mempertahankan hidupnya tanpa menerima subsidi pemerintah seperti : Balai Keselamatan, Budi Utomo, Pasundan, Cheng Hwa, Chung Hwi, West Java, Mataram dan sebagainya. Lembaga inilah yang terus melakukan upaya pembinaan pemasarakatan sampai saat negara kita merdeka. Sebagian dari anggotanya merupakan kaum penggerak yang menginginkan kemerdekaan bangsa dan negara. Setelah Indonesia merdeka, sebagian dari lembaga tersebut masih tetap melakukan pembinaan kemasyarakatan dengan dana dan tenaga seadanya.

Dalam perkembangan kemudian Direktorat BISPA diganti menjadi Direktorat Pemasarakatan dengan tugas mengkoordinir:

- Direktorat Pembinaan luar lembaga pemasyarakatan.
- Direktorat pembinaan dalam lembaga pemasyarakatan.
- Direktorat/Sekretariat Direktorat Jendral Pemasyarakatan.
(Presiden RI, 1979 : 4).

Sampai sekarang keberadaan Balai BISPA tetap berada dibawah tanggung jawab dari Direktorat Pembinaan luar lembaga pemasyarakatan.

Balai Bimbingan Pemasyarakatan dan Pengentasan Anak (BISPA), adalah lembaga yang bernaung dibawah Departemen Kehakiman. Balai BISPA berada dibawah Direktorat Jendral (Dirjen) yang berkenaan dengan masalah Tuna warga.

Pengertian BISPA dikemukakan oleh M.Djakaria yang berbunyi sebagai berikut:

- a. Bimbingan kemasyarakatan adalah merupakan bimbingan terhadap orang-orang yang dikenakan suatu sangsi pidana (biasa disebut klien) yang dilakukan diluar lembaga (ditengah-tengah masyarakat) sedang instansi pelaksana dinamakan BISPA.
- b. Pengentasan Anak berasal dari bahasa jawa asal kata entas yang berarti memindahkan pengertian pengentasan anak yang dipakai dalam sistem pemasyarakatan baik (dalam arti pertumbuhan anak) ketempat yang memenuhi kebutuhan dari pertumbuhan anak tersebut, baik ditinjau dari kebutuhan jasmani maupun kebutuhan rohani.
- c. Kelas dua (II) maksudnya klasifikasi Balai BISPA didasarkan lokasi beban kerja dan wilayah kerja.
(M. Djakaria, 1981 : 1).

Balai BISPA ini juga melaksanakan bimbingan terhadap:

- a. Klien yang dapat pidana bersyarat baik dewasa maupun kanak-kanak.
- b. Klien yang mendapat pelepasan dengan perjanjian yang terdiri dari narapidana dewasa, remaja, muda-mudi laki-laki dan wanita.

- c. Klien yang mendapat cuti maksudnya menjelang lepas cuti, mendahulukan lepas, dan cuti persidangan pelepasan.

Sedangkan tugas Balai BISPA sebagai mana bunyi surat Edaran yang diperbaharui oleh Dirjen Bina Tuna Warga No. DPP.21/I/3, tertanggal 1-3-1977, menyebutkan bahwa jangkauan tugas dan fungsi Balai Bimbingan Kemasyarakatan dan Pengentasan Anak antara lain:

1. Menyelenggarakan penelitian kemasyarakatan.
2. Menyelenggarakan persidangan dengan pihak lain.
3. Menyelenggarakan pembinaan Tuna Warga Luar Lembaga.
4. Membantu dan mengawasi anak negara yang dikembalikan kepada keluarganya sebelum mencapai usia 18 tahun.
5. Membantu keluarga yang memerlukan keputusan hakim bagi anaknya karena nakal untuk ditempatkan di Lembaga Pemasyarakatan atau menjadi anak sipil.
6. Membimbing dan membina klien pemasyarakatan anak negara, anak sipil yang masih memerlukan bimbingan lanjutan sebelum mereka berasimilasi dan berintegrasi dengan masyarakat. (Dirjen Pemasyarakatan, 1981: 2).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan sebagai mana makna yang terkandung dalam surat Edaran di atas, bahwa fungsi dan tugas Balai Bimbingan Pemasyarakatan dan Pengentasan Anak meneliti, menyidang, membina dan membantu warga masyarakat yang menjalani tindak pidana, agar terpidana (klien) setelah berakhir masa tahanannya dapat menemukan identitasnya kembali dan diterima dalam pergaulan di tengah-tengah masyarakat dengan masa depan yang lebih cerah. Dalam melakukan tugas dan fungsinya tersebut Balai BISPA tidak lepas dengan adanya kerja sama dan lindungan dari pihak yang berkompeten.

C. BALAI BISPA KELAS II PALANGKA RAYA

Balai BISPA Kelas II Palangka Raya berdiri berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehakiman No.M.02-PR.07.30 tahun 1987, tanggal 2 Mei 1987 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai BISPA di Indonesia. Menkeh, 1987:1). Dalam SK tersebut dijelaskan tentang cara pelaksanaan dari organisasi Balai BISPA, baik Operasional maupun administrasinya serta dicantumkan pula daftar Balai BISPA, di lingkungan departemen Kehakiman RI. Dalam hal ini Kalimantan Tengah hanya memiliki satu Balai BISPA Kelas II Palangka Raya, sehingga untuk saat ini luas wilayah kerja Balai BISPA kelas II Palangka Raya meliputi wilayah Kalimantan Tengah. Walaupun demikian didalam realitasnya dibatasi hanya membimbing dan melayani klien masyarakat yang ada di Kota Palangka Raya.

Dari Surat Keputusan Menteri Kehakiman tersebut, ternyata baru dapat di realisasikan untuk fisik, sarana dan prasarana, serta tenaga administrasinya adalah setahun kemudian. Informasi-informasi secara umum, bahwa Balai BISPA Kelas II Palangka Raya diresmikan oleh Kepala Kantor Wilayah Departemen Kehakiman Propinsi Kalimantan Tengah, yakni ditandai dengan pembukaan selubung papan nama dari Balai BISPA Kelas II Palangka Raya dengan alamat Jalan Tjilik Riwut Km. 4,5.

Demikian sekilas tentang gambaran Balai BISPA Kelas II Palangka Raya, dengan segala fungsi tugas dan peranannya, baik secara intern (dengan lembaga pemasyarakatan), maupun ekstern (dengan masyarakat dan instansi/lembaga lain) adalah tidak terlepas dari uraian terdahulu. Walaupun demikian kenyataan yang ada dilapangan akan memberikan gambaran sebagai mana mestinya, baik mengenai klien maupun Balai BISPA itu sendiri.

1. Letak Bangunan dan Lingkungan.

Balai BISPA Kelas II Palangka Raya terletak di jalan Tjilik Riut Km 4,5 Palangka Raya yaitu di sebelah kanan jalan menuju arah ke dalam kota dan sebelah kiri menuju keluar kota. Letak bangunan Balai BISPA ini tepat pada jalan lalu lintas yang cukup ramai.

Balai BISPA Kelas II Palangka Raya menempati tanah seluas 1400 M^2 dan luas bangunan 260 M^2 .

Mengenai fisik bangunan yang ada pada Balai BISPA ini adalah sebagai berikut:

- a. 3 (tiga) ruang staf.
- b. 1 (satu) ruang kepala.
- c. 1 (satu) ruang tamu.
- d. 1 (satu) ruang rapat/Aula.

Ruang staf digunakan untuk membimbing klien perorangan, sedangkan ruang rapat/Aula tempat bimbingan klien secara kelompok.

2. Keadaan Pembimbing dan Karyawan serta klien

Keadaan pembimbing dan karyawan pada Balai Bimbingan Kemasyarakatan dan Penegntasan Anak Kelas II Palangka Raya ada 25 orang, 4 orang bersetatus sebagai pembimbing fkemasyarakatan dan 21 sabagai stap pada bimbing, staf pada TU, untuk lebih jelasnya berikut ini tabel tentang pembimbing, karyawan nama, pendidikan dan jabatan.

TABEL VI

KEADAAN PEMBIMBING DAN KARYAWAN BALAI
BISPA KELAS II PALANGKARAYA MENURUT
PENDIDIKAN DAN JABATAN

NO	NAMA	PENDIDIKAN	JABATAN
1	Drs.Sukardi,Sm.Hk NIP.040019945	Sarjana Muda STIH P.Raya, Sarjana FKIP UNPAR	Kep Balai BISPA
2	Abdurahman,SH. NIP.040039753	Sarj.STIH P. Raya	Kabag T U
3	Soemadi NIP.040031261	S M E A	Pembimbing Kemasyara- katan (PK)
4	Hasan NIP.0400441325	S M A	sda
5	Mahrijudi NIP.040057795	S M E A	sda
6	Ibrahim.M NIP.040057793	S M A	sda
7	Mujiono NIP.040057795	S M A	Staf PK
8	Amirullah Zaini NIP.040057792	S M A	sda
9	Yayu Permani W NIP.040059412	S M A	Sda
10	Marsudi NIP.040059413	S M A	Sda
11	Akri Yuliani NIP.040059411	S M A	Staf TU
12	I Nengan S. NIP.040061808	S M A	Sda
13	Septi Nurhayati NIP.040061809	S M A	Sda
14	Suiaiman NIP.040061807	S M A	Sda

15	M. Iderus. NIP.040037975	S M P	Sda
16	Taslimah NIP.04005632	S M P	Staf BK
17	R a m i d a n NIP.040055629	S M P	Sda
18	E r n a w a t i NIP.04005562	S M P	Staf TU
19	M. R a f i e NIP.040057751	S M P	Staf BK
20	Untung Saputra NIP.040057788	S M P	Staf TU
21	Haris Nazaruddin NIP.040057787	S M P	Staf BK
22	W a g i n o NIP.040057789	S M P	Sda
23	Yane Geni NIP.040057790	S M P	Staf TU
24	Z a i t u n NIP.040059338	S M P	Sda
25	B a h t i a r NIP.040058172	S D	Staf TU

Sumber data : Dokumen Balai BISPAA Kelas II P.Raya
Tabel diatas menunjukkan bahwa Pembimbing

yang berlatar belakang Pendidikan BP lebih sedikit dibandingkan yang berlatar belakang pendidikan SLTA lebih banyak. Untuk lebih jelasnya dibawah ini digambarkan tentang personil yang membimbing sesuai dengan latihan yang pernah diikuti

TABEL VII
JENJANG PENDIDIKAN/LATIHAN JABATAN
PEMBIMBING KLIEN

No	N a m a	Pendidikan	Latihan Jabatan
1	Soemadi	S M E A	-Pend.Orien.Pas. -K. Ke BISPAAN
2	H a s a n	S L T A	-Pend.Orien.Pas. -K. Ke BISPAAN
3	Ibrahim	S L T A	-Pend.Orien.Pas.
4	Mujiono	S L T A	-Pend.Orien.Pas.

Sumber data : Dokumen Balai BISPA Kelas II P.Raya
Dari tabel diatas menunjukkan bahwa Pembimbing

yang pernah mengikuti latihan kejenjang yang lebih tinggi atau sampai kursus ke BISPAAN hanya dua orang ,sedangkan dua orang lainnya sampai pada orientasi pemasyarakatan saja.

berikut ini tabel jumlah klien dewasa dan remaja pada Balai BISPA Kelas II Palangka Raya.

TABEL VIII
 JUMLAH KLIEN DEWASA DAN REMAJA
 PERTAHUN PADA BALAI BISPA KELAS II
 PALANGKARAYA

No	Tahun	Dewasa	Remaja	Jumlah
1	1990	129	21	150
2	1991	170	38	208
3	1992	185	33	218
4	Jan-Agust 1993	64	27	91

Sumber data : Dokumen Balai BISPA Kelas II Palangka Raya.

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah klien remaja yang terendah terjadi pada tahun 1990 dengan klien remaja sebanyak 21 klien, sedangkan klien remaja yang tertinggi terjadi pada tahun 1991 sebanyak 38 klien, kemudian pada tahun 1993 terdapat 27 klien, ini berarti terjadi penurunan pada tahun 1993 dari tahun 1991.

3. Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Klien Pemasarakatan Pada Balai BISPA Kelas II Palangka Raya.

Pembinaan dan bimbingan yang dilakukan oleh Balai BISPA didasarkan kepada sikap dan kelakuan klien sesuai dengan hasil penelitian kemasyarakatan yang dilakukan oleh Balai BISPA. Bimbingan atas dasar sikap dan kelakuan klien tersebut dalam bentuk pembinaan perorangan dan pembinaan disesuaikan dengan kepentingannya. Adapun teknik-teknik bimbingan yang dilakukan Balai BISPA kelas II Palangka Raya berdasarkan wawancara dengan kepala Balai BISPA adalah sebagai berikut:

- a. Memanggil klien untuk datang ke Balai BISPA.
- b. Kepala Balai BISPA memberikan surat pemberitahuan kepada pihak-pihak yang berwajib sehubungan dengan adanya bimbingan yang dilakukan oleh petugas Balai BISPA.
- c. Petugas Balai BISPA mengunjungi rumah klien (Home Visit).
- d. Memberikan pendidikan dan latihan serta ketrampilan kepada klien.
- e. Pembinaan selama masa bimbingan.
- f. Pembimbingan kemasyarakatan melakukan evaluasi terhadap pembinaan yang telah dilakukan.

Dari beberapa keterangan diatas dapat dijelaskan, bahwa pemanggilan diatas, terhadap klien dilakukan untuk

pencatatan surat keputusan yang sah, sehingga menjadi binaan dari Balai BISPA, yakni menyangkut surat-surat keputusan (vonis Hakim) oleh bagian registrasi.

Tahap selanjutnya klien dihadapkan pada kepala Balai BISPA untuk diperkenalkan dengan pembimbing ke masyarakat yang akan membimbing selama masa percobaan, dalam kesempatan itu arti masa percobaan yang akan dijalani, maksud dan tujuan pembinaan, hal-hal yang tidak boleh dilakukan oleh klien dan sebagainya.

Pemberian surat oleh Kepala Balai BISPA bertujuan untuk mendapatkan bantuan dan partisipasi dalam pelaksanaan pembinaan terhadap klien. Surat pemberitahuan tersebut antara lain disampaikan kepada ketua RT/RW/Camat dilingkungan klien berada, kepala kejaksaan yang mengawasi, Kepolisian setempat serta keluarga klien yang bersangkutan.

Kunjungan petugas Balai BISPA ke rumah (home visit) dilakukan selain untuk mencatat kartu konseling, studi sosial keadaan klien dan masalah-masalah yang dihadapi juga untuk mempererat hubungan antara petugas

pembimbing dengan klien.

Pemberian pendidikan dan latihan disesuaikan dengan kemampuan dari klien, hal ini menyangkut waktu, tenaga dan sikap serta perilaku klien itu sendiri. Dalam pelaksanaannya proses pendidikan dan latihan tidaklah dapat dilaksanakan begitu saja, tanpa melakukan pendekatan dan penajakan atas kemampuan klien.

Pembinaan selama masa bimbingan terus-menerus dilakukan agar klien merasa terus dibimbing dan diperhatikan oleh pembimbing masyarakat. Selama ini kepada klien diberikan rencana bimbingan serta pembinaan agar yang bersangkutan dapat meningkatkan kemampuan dirinya dalam persiapan untuk tumbuh dan berkembang ditengah-tengah kehidupan masyarakat.

Evaluasi yang dilakukan oleh pembimbing masyarakat tidak lain bertujuan untuk laporan proses berakhirnya masa bimbingan, seterusnya laporan ini disampaikan kepada Kepala Balai BISPAA yang tembusnya disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Setelah laporan evaluasi ini disampaikan, maka kepada klien sudah siap untuk dilepas kemasyarakat.

4. Metode Bimbingan Klien Masyarakat .

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dalam melakukan bimbingan dan pembinaan terhadap klien pemasyarakatan Balai BIRPA mempergunakan suatu metode dalam rangka membimbing dan membina agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan buku petunjuk pelaksanaan bimbingan berikut ini.

Adapun metode yang dimaksud adalah :

- a. Bimbingan sosial perorangan (social case work)
- b. Bimbingan sosial kelompok (social group work)

Metode-metode diatas diterapkan tidak lain agar klien dapat menyerap dan memahami tentang materi yang disampaikan oleh pembimbing sehingga dapat mempraktikkan dari apa yang diperoleh dalam bimbingan yang nantinya dapat dijadikan bekal oleh klien tersebut, setelah yang bersangkutan dibebaskan dan kembali terjun ditengah-tengah kehidupan masyarakat. Dengan demikian diharapkan setelah klien tersebut dikembalikan dalam kehidupan masyarakat, dia dapat menemukan jati dirinya yang baru dan penuh harapan.

5. Manfaat bimbingan bagi Klien Pemasyarakatan.

Pada hakekatnya pembinaan yang dilakukan oleh Balai BIRPA melalui petugas pembimbing kemasyarakatan terhadap klien adalah bertujuan agar klien dapat kembali

kelingkungan masyarakat dimana ia dahulu berada serta dapat mengembangka seluruh potensi yang dimiliki sebagai bekal hidupnya dimasyarakat.

Berdasarkan bimbingan yang diperoleh, ada terdapat manfaat yang dirasakan oleh mereka. Namun secara garis besarnya manfaat bimbingan terbagi menjadi dua bagian yaitu :

a. Adanya manfaat pendidikan mental

hal ini dapat kita ketahui bahwa klien mempunyai problem mental, seperti perasaan bersalah, terlalu emosi, rendah diri dan sebagainya. Manfaat bimbingan ini bertujuan untuk mengetahui baik buruk perbuatan yang menimbulkan rasa penyesalan atas perbuatannya, sehingga ia mau bertobat dan menyesali dan tidak mengulangi lagi perbuatan yang menyimpang serta mendapat ketenangan bathin. Karena pada bimbingan ini ditanamkan budi pekerti yang baik.

b. Manfaat bimbingan sosial

Bimbingan sosial yang diberikan kepada klien bertujuan untuk membantu memperoleh dan mengembangkan pribadinya serta hidup bermasyarakat bagi klien. Manfaat bimbingan sosial berupa pemberian bimbingan mengadakan pergaulan/ komunikasi dengan keluarga dan masyarakat yang dianggap baik menurut klien, adanya kunjungan pembimbing ke rumah akan tumbuh rasa kesadaran dalam diri yang mantap pada klien untuk secara

aktif berpartisipasi dalam kehidupan ditengah-tengah masyarakat

Dari manfaat tersebut di atas nampak tergambar bahwa klien dibimbing akan menjadi orany yang baik dan sanggup untuk kembali ditengah-tengah masyarakat dan percaya diri serta mempunyai kesadaran yang tinggi terhadap hak dan kewajibannya di dalam kehidupan masyarakat.

D. IDENTIFIKASI KLIEN PEMASYARAKATAN PADA BALAI BISPA KELAS II PALANGKA RAYA

Berdasarkan yang dapat penulis peroleh dalam penelitian, menunjukan bahwa klien pemasyarakatan pada Balai BISPA Kelas II Palangka Raya, mengikuti bimbingan disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor penyebab klien mengikuti bimbingan pada Balai BISPA tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Pelanggaran tindak pidana yang menyebabkan keikutsertaan klien dalam Bimbingan

Berdasarkan jawaban responden tentang faktor yang menyebabkan klien ikut serta di dalam bimbingan

pada Balai BISPAA Kelas II Palangka Raya, diperoleh data seperti pada tabel dibawah ini

TABEL IX
PELANGGARAN TINDAK PIDANA YANG MENYEBAKAN
RESPONDEN MENJADI KLIEN PEMASYARAKATAN

NO	FAKTOR PENYEBAB	FREKWENSI	PROSENTASE
1	Mencuri	9	33,33
2	Mabuk-mabukan	2	7,41
3	Melanggar peraturan lalu lintas	12	44,44
4	Perkelahian	4	14,82
	Jumlah		
	Jumlah	27	100,00

Sumber data : diolah dari angket yang disebarakan kepada responden klien pemasyarakatan

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa pelanggaran tindak pidana yang dilakukan oleh remaja sehingga menjadi klien pemasyarakatan pada Balai BISPAA Kelas II Palangka Raya, disebabkan karena mencuri sebanyak 9 responden atau 33,33 %, sedangkan karena mabuk-mabukan sebanyak 2 orang atau 7,41 %, kemudian 12 responden melakukan pelanggaran peraturan lalu lintas atau 44,44% selanjutnya perkelahian sebanyak 4 orang atau 14,82 %

Dari data yang ada bahwa faktor yang paling dominan adalah pencurian.

b. Faktor yang menyebabkan responden melakukan tindak pidana

Klien pemasyarakatan melakukan tindak pidana,

tentunya tidak lepas dari faktor-faktor yang mempenga-

ruhi. Berdasarkan informasi dari data yang dihimpun melalui angket, klien melakukan tindak pidana disebabkan oleh :

TABEL X

FAKTOR PENYEBAB KLIEN PEMSYARAKATAN
PADA BALAI BISPA KELAS II PALANGKARAYA
MELAKUKAN TINDAK PIDANA

N O	FAKTOR PENYEBAB	FREKWENSI	PROSENTASE
1	Putus sekolah	6	22,22
2	Tidak punya pekerjaan mengikuti teman-teman	3 18	11,11 66,67
Jumlah		27	100,00

Sumber data : diolah dari angket yang disebarakan kepada responden.

Berdasarkan tabel VIII tersebut, yang didukung oleh hasil wawancara penulis terhadap kepala Balai BISPA Kelas II Palangka Raya dan petugas menunjukkan relevansinya dengan masalah tersebut membenarkan, bahwa klien pemasyarakatan melakukan tindak pidana disebabkan oleh faktor-faktor tersebut yaitu : faktor karena mengikuti

teman-teman menunjukkan faktor pengaruh yang cukup dominan yaitu sebanyak 18 klien atau 66,67 % kemudian 22,22 % atau sebanyak 6 klien disebabkan putus sekolah,

selain itu juga dikarenakan tidak punya pekerjaan.

c. Pekerjaan responden sebelum mengikuti bimbingan

Untuk mengetahui pekerjaan apa yang ditekuni oleh responden sebelum mengikuti bimbingan pada Balai BISPAA Kelas II Palangka Raya seperti tabel berikut ini

TABEL XI
JENIS PEKERJAAN KLIEN PEMASYARAKATAN SEBELUM
MENGIKUTI BIMBINGAN PADA BALAI BISPAA KELAS II
PALANGKARAYA

NO	Jenis Pekerjaan	Frekwensi	Prosentase
1	Pelajar	3	11,11
2	Mahasiswa	3	11,11
3	Petani	2	7,41
4	B u r u h	7	25,93
5	Pengawai Negari	-	-
6	Dan Lain-lain	12	44,44
	Jumlah	27	100,00

Sumber data diolah dari angket yang disebarakan kepada responden

Dari tabel 9 bahwa jenis pekerjaan klien pemasyarakatan sebelum mengikuti bimbingan pada Balai BISPAA Kelas II Palangka Raya: 3 orang responden berstatus sebagai pelajar dan 3 orang responden berstatus mahasiswa, yang masing-masing sebesar 11,11 %, sedang yang menekuni dibidang pekerjaan sebagai petani responden atau 7,41 % dan yang bekerja sebagai buruh sebanyak 7 responden atau 25,93 %. Sedangkan sebagai pegawai negeri tidak ada responden yang lain sebanyak 12 orang responden yang menjadi klien pemasyarakatan pada Balai BISPAA Kelas II Palangka Raya tidak mempunyai pekerjaan tetap.

- d. Kesulitan yang dihadapi klien pemasyarakatan di dalam mengikuti bimbingan pada Balai BISPAA Kelas II Palangka Raya.

Setelah diketahui faktor-faktor penyebab responden melakukan pelanggaran tindak pidana yang dilakukan responden, serta pekerjaan responden sebelum mengikuti bimbingan pada Balai BISPAA Kelas II Palangka Raya, maka selanjutnya adalah tentang kesulitan yang dihadapi para klien pemasyarakatan dalam mengikuti bimbingan, diperoleh data seperti tabel berikut ini :

TABEL XII
KESULITAN KLIEN DALAM MENGIKUTI BIMBINGAN PADA
BALAI BISPA KELAS II PALANGKARAYA

No	Jenis kesulitan	Frekwensi	Prosentase
1	Transportasi	6	22,22
2	Dana	20	74,07
3	Kurang praktis materi yang dibe- rikan	1	3,71
j u m l a h		27	100,00

Sumber data : diolah dari angket yang disebarakan pada responden.

e. Keaktifan Klien Pemasarakatan dalam mengikuti bimbingan pada Balai BISPA Kelas II Palangka Raya

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui angket dan dokumentasi, serta wawancara pada Balai BISPA Kela II Palangka Raya, bahwa keaktifan klien mengikuti bimbingan dapat terlihat pada kartu pengangan

klien dan daftar hadir. Untuk lebih jelasnya berikut ini tabel tentang keaktifan klien dalam mengikuti bimbingan

TABEL XI
KEAKTIFAN KLIEN MENGGUKUTI BIMBINGAN
DITINJAU DARI SEGI KEHADIRAN

No	Alternatif jawaban	Frekwensi	Prosentase
1	A k t i f (3)	19	75,37
2	Kurang aktif (2)	5	18,52
3	Tidak aktif (1)	3	11,11
J u m l a h		27	100,00

Sumber data : Diolah dari absensi kehadiran.

Tabel di atas menunjukkan bahwa keaktifan klien mengikuti bimbingan terlihat bahwa klien sebanyak 19 orang dinyatakan aktif memperoleh skor 3 atau sebesar 75,73 %, sedangkan yang memperoleh skor 2 atau sebesar 18,52 %, sebanyak 5 orang dari 27 klien kemudia ada 37klien tidak aktif memperoleh skor 11,11 %.

20 dinyatakan baik atau 74,07 % dan terdapat 7 klien dinyatakan cukup dengan 25,93 % Sedangkan yang mendapat kurang baik tidak ada.

7. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan.

Dalam upaya melaksanakan bimbingan klien pemasyarakatan agar menjadi manusia Indonesia seutuhnya, bertanggung jawab, terampil, kreatif dan dinamis serta dapat diterima di tengah-tengah masyarakat sesuai dengan hasil wawancara kepada kepala Balai BISPAA dan Pembimbing kemasyarakatan serta pegawai dalam memberikan bimbingan dan pembinaan kepada klien ada faktor pendukung dan penghambat.

Berikut ini ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan :

a. Adapun faktor pendukung adalah kerja sama yang baik antara instansi pemerintah dalam upaya memberikan bimbingan .

- Kepolisian berperan serta untuk melakukan pengawasan terhadap klien yang berada di masyarakat, karena Balai BISPAA tidak dapat sepenuhnya mengawasi. Bantuan dan kerja sama dengan aparat kepolisian sebagai pemelihara keamanan dan ketertiban masyarakat sehingga pengawasan terhadap klien akan lebih baik.

- Aparat pemerintahan, ada kerja sama Balai BISPAA dengan lurah, RT, dan keluarga serta masyarakat dalam membimbing dan motivasi dan pengawasan kepada klien. Sehingga diharapkan nantinya klien tidak mengulangi lagi perbuatan masa lalu disebabkan pihak lain turut untuk mengawasinya serta membimbing.
- Adanya kerja sama Departemen Sosial dan Departemen tenaga Kerja apa bila klien mempunyai bakat keterampilan maka klien diberi kesempatan untuk belajar, dalam upaya mendapat keterampilan dan pengetahuan yang berguna dikemudian hari .

b. Faktor pengambat dalam pelaksanaan bimbingan

Pelaksanaan bimbingan bagi klien pemasyarakatan ada beberapa kendala yang dihadapi para petugas dalam memberikan bimbingan, ada beberapa klien yang bertempay tinggal jauh sehingga dalam rangka pemberian bimbingan tertunda adapun hambatannya ialah :

1. alat transportasi untuk menuju tempat tinggal klien.
2. Dana khusus dari pemerintah ada tetapi sangat minim.
3. Kurangnya tenaga pembimbing yang profesional.

BAB V

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisa data Pembahasan

Dalam rumusan masalah dikemukakan, bahwa masalah yang diteliti adalah ;

1. Apakah ada pengaruh pemberian bimbingan klien pemasyarakatan yang diberikan oleh Balai Bimbingan Kemasyarakatan dan pengentasan Anak Kelas II Palangkaraya.
2. Bagaimana hubungan antara keaktifan klien dalam mengikuti bimbingan pada Balai BISPAA Kelas II Palangkaraya terhadap perubahan tingkah laku remaja.
3. Apakah ada faktor pendukung dan penghambat di dalam pelaksanaan bimbingan pada Balai BISPAA Kelas II Palangkaraya.

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab terdahulu bahwa untuk menganalisa data hasil penelitian tergantung pada data yang masuk, yaitu data yang masuk secara kualitatif akan diolah secara kualitatif dan data yang masuk secara kuantitatif akan diolah secara kuantitatif dengan menggunakan rumus uji hubungan koefisien korelasi yang akan dikemukakan pada uraian berikutnya .

Dalam menganalisa data hasil penelitian ini tabel 2 yang telah disajikan dalam hasil penelitian akan dianalisa terlebih dahulu, setelah itu akan diuji secara kuantitatif dengan menggunakan rumus statistik.

1. Pengaruh pemberian bimbingan klien pemasyarakatan yang diberikan Balai BIRPA Kelas II Palangka Raya terhadap perubahan tingkah laku remaja.

Dari data tentang pengaruh bimbingan klien pemasyarakatan yang diberikan balai BIRPA kelas II Palangka Raya terhadap perubahan tingkah laku terlihat pada tabel 12.

Tabel 12 menunjukkan bahwa dari 27 klien yang melakukan tingkah laku menyimpang. Ada 20 klien dinyatakan baik atau 75,07 % dan tidak melakukan tingkah laku menyimpang kemudian ada 7 klien atau 25,93 % dinyatakan cukup baik sedangkan tingkah laku kurang baik pada tabel 12 tidak ada.

Jadi dapat dipahami bahwa pengaruh bimbingan klien pemasyarakatan terhadap perubahan tingkah laku klien dinyatakan berpengaruh dengan baik 20 klien atau 75,07 %

2.1. Faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan

Adanya kerja sama antara Balai BIRPA Kelas II Palangka Raya dengan instansi pemerintah atau swasta dalam

memberikan bimbingan kepada klien yaitu :

a. Pihak kepolisian, berperan serta untuk mengawasi tingkah laku klien

- b. Pihak aparat pemerintah dan masyarakat serta orang tua memberikan bimbingan dan motivasi kepada klien dalam rangka perubahan tingkah laku klien.
- c. Adanya kerja sama dengan Departemen sosial dan Departemen tenaga kerja untuk memberikan keterampilan kepada klien yang mempunyai bakat.

2.2. Faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan

- 1) Transportasi untuk bimbingan dalam arti tidak adanya alat khusus untuk mencapai lokasi bimbingan dan begitu juga dengan klien.
 - 2) Dana dalam rangka pelaksanaan bimbingan sangat minim.
 - 3) Terbatasnya tenaga pembimbing yang profesional.
3. Ada hubungan yang positif antara keaktifan klien dalam mengikuti bimbingan yang diberikan Balai BISPAA Kelas II Palangka Raya terhadap perubahan tingkah laku. Dimana keaktifan klien diterjemahkan dengan Variabel X dan Tingkah laku dinyatakan dengan variabel Y.

TABEL XIV
 SKOR TENTANG KEAKTIFAN DAN TINGKAH LAKU KLIEN
 PADA BALAI BISPA KELAS II PALANGKA RAYA

NOMOR URUT RESPONDEN	SKOR TENTANG KEAKTIFAN KLIEN DALAM MENGIKUTI BIMBINGAN	
	KEAKTIFAN	TINGKAH LAKU
01	3	3
02	3	3
03	3	2
04	2	2
05	3	3
06	3	3
07	2	3
08	3	3
09	1	2
10	3	4
11	3	3
12	3	2
13	3	3
14	2	3
15	3	3
16	2	2
17	3	3
18	1	2
19	3	3
20	3	3
21	3	3
22	3	3
23	2	2
24	1	3
25	3	3
26	3	3
27	3	3

Sumber data : diolah dari tabel 10 dan 11.

Berdasarkan tabel diatas dapat dipahami skor keaktifan klien adalah sebagai berikut bahwa skor 1 sebanyak 3 responden atau sebesar 11,11% skor 2 sebanyak 5 responden atau sebesar 18,52 % sebanyak 19 responden pendapat skor 3

atau 70,37%. Dan tingkah laku setelah diberi penskoran menunjukkan responden yang memperoleh skor 1 tidak ada, skor 2 sebanyak 7 responden atau sebesar 25,93%, skor 3 sebanyak 20 responden atau sebesar 74,07 %

Dengan demikian dapat dimengerti bahwa keaktifan klien dalam mengikuti bimbingan pada Balai BISPAA Kelas II Palangka Raya skor yang paling banyak adalah skor 3, sedangkan tingkah laku klien rata-rata memperoleh skor 3 dan yang memperoleh skor 1 tidak ada.

Untuk menganalisa hubungan antara keaktifan klien dalam mengikuti bimbingan dengan perubahan tingkah laku digunakan rumus koefisien korelasi sederhana (r). Sebagai bahan dalam mengolah data dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XV
PERHITUNGAN KORELASI ANTARA VARIABEL KEAKTIFAN
DAN TINGKAH LAKU

NOMOR RESPONDEN	X	Y	XY	X ²	Y ²
01	3	3	9	9	9
02	3	3	9	9	9
03	3	2	6	9	4
04	1	2	2	1	4
05	3	3	9	9	9
06	3	3	9	9	9
07	1	3	3	1	9
08	3	3	9	9	9
09	2	2	4	4	4
10	3	3	9	9	9
11	3	3	9	9	9
12	3	2	6	9	4
13	3	3	9	9	9
14	2	3	6	4	9
15	3	3	9	9	9
16	2	2	4	4	4
17	3	3	9	9	9
18	3	3	9	9	9
19	3	3	9	9	9
20	3	3	9	9	9
21	3	3	9	9	9
22	3	3	9	9	9
23	1	2	2	1	4
24	2	3	6	4	9
25	3	3	9	9	9
26	3	3	9	9	9
27	2	3	6	4	9
27	70	75	198	190	213

Sumber data : Dari tabel XIII

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan keaktifan klien mengikuti hubungan dengan perubahan tingkah laku digunakan rumus koefesien korelasi :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

jadi :

$$r = \frac{(27)(198) - (70)(75)}{\sqrt{[27(70) - (70)^2][27(75) - (75)^2]}}$$

$$= \frac{5346 - 5250}{\sqrt{1890 - 4900 \quad 2025 - 5625}}$$

$$= \frac{96}{\sqrt{3010 - 3600}}$$

$$= \frac{96}{3292}$$

$$= 0,0292$$

$$r = 0,0292$$

Ha : $r = 0$: Ada hubungan antara keaktifan klien mengikuti bimbingan dengan perubahan tingkah laku.

Pada tingkat signifikan 95% dengan kriteria

Ho diterima jika $-t < t_{hit} < t <$

Ha ditolak jika $t_{hit} > t <$ atau $t_{hit} < -t <$

Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r &= 0,0292 \\
 t_{hit} &= \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,0292 \sqrt{27-2}}{\sqrt{1-(0,0292)^2}} \\
 &= \frac{0,146}{\sqrt{0,999}} \\
 &= \frac{0,146}{0,999}
 \end{aligned}$$

$$t_{hit} = 0,1462$$

Jadi t_{hit} 0,1462 sedangkan t tabel 0,367.

Berarti sesuai dengan perhitungan statistik bahwa Ho diterima dan Ha ditolak.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa keaktifan klien dalam mengikuti bimbingan dengan perubahan tingkah laku tidak mempunyai hubungan yang signifikan, maksudnya tidak ada hubungan antara keaktifan dengan tingkah laku.

Apabila dibandingkan dengan kriteria statistik oleh Drs. Anas Sudijono (1989) sebagai berikut:

- 0,00 - 0,20 antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau rendah (dianggap tidak ada korelasi antara X dan Y)
- 0,20 - 0,40 antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sangat lemah atau rendah.
- 0,40 - 0,70 antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup.
- 0,70 - 0,90 antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
- 0,90 - 1,00 antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi. (Drs. Anas Sudijono, 1989:180)

Maka $r = 0,0292$ berada diantara $0,00 - 0,20$ hal ini mempunyai arti bahwa terdapat hubungan yang sangat lemah atau tidak ada hubungan antara keaktifan klien dalam mengikuti bimbingan dengan perubahan tingkah laku remaja pada Balai BISPAA kelas II Palangka Raya.

Dalam menguji hipotesa, tidak ada hubungan yang signifikan antara keaktifan mengikuti bimbingan dengan perubahan tingkah laku klien selama masa bimbingan digunakan ketentuan :

$H_0 : r = 0$: Tidak ada hubungan antara keaktifan klien mengikuti bimbingan dengan perubahan tingkah laku.

Ha : $r = 0$: Ada hubungan antara keaktifan klien mengikuti bimbingan dengan perubahan tingkah laku.

Pada tingkat signifikan 95% dengan kriteria

Ho diterima jika $-t < t_{hit} < t <$

Ha ditolak jika $t_{hit} > t <$ atau $t_{hit} < -t <$

Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r = 0,0292$$

$$t_{hit} = \frac{r \sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

$$= \frac{0,0292 \sqrt{27-2}}{1-(0,0292)^2}$$

$$= 0,146$$

$$0,999$$

$$= 0,146$$

$$0,999$$

$$t_{hit} = 0,1462$$

Jadi t_{hit} 0,1462 sedangkan t tabel 0,367.

Berarti sesuai dengan perhitungan statistik bahwa Ho diterima dan Ha ditolak.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa keaktifan klien dalam mengikuti bimbingan dengan perubahan tingkah laku tidak mempunyai hubungan yang signifikan, maksudnya tidak ada hubungan antara keaktifan dengan tingkah laku.

BAB VI
P E N U T U P

A. KESIMPULAN

Dari uraian dan pembahasan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Bimbingan yang diberikan oleh Balai BISPAA Kelas II Palangka Raya terhadap perubahan tingkah laku klien dimana sebelumnya klien melakukan penyimpangan tingkah laku seperti mencuri, mabuk mabukan , pelanggaran lalu lintas ternyata setelah dibimbing ada 20 klien atau 24,07 % dari 27 klien, dinyatakan baik karena tidak melakukan tindak pidana dan nilai cukup sebanyak 7 orang atau 25,93 % sebab kadang-kadang melakukan tindak pidana sedangkan yang masih melakukan tidak ada karena itulah maka bimbingan yang dilakukan Balai BISPAA kelas II dinyatakan berpengaruh.
2. Berdasarkan analisa dan pengujian hipotesa dilakukan ternyata tidak adanya hubungan antara aktifitas dengan perubahan tingkah laku klien. Hal ini dibuktikan dengan diterimanya H_0 yaitu teknik lebih kecil dari t tabel pada taraf signifikan 5% t hitnya $0,1462 <$ dari t tabel $0,367$, maka tidak ada hubungan antara keaktifan klien dengan perubahan tingkah laku.
3. Faktor pendukung dalam bimbingan adalah adanya kerja sama antara instansi pemerintah dan masyarakat.

Sedangkan faktor penghambat dalam bimbingan yaitu masalah dana, transportasi dan kurangnya tenaga profesional masalah bimbingan .

B. SARAN - SARAN

Setelah melihat kenyataan yang ada di lapangan pada saat penelitian maka dirasa perlu untuk mengetengahkan saran-saran sebagai berikut :

1. Karena faktor yang dominan remaja melakukan tindak pidana pencurian, pelanggaran lalu lintas serta tidak memiliki pekerjaan tetap maka hendaknya Balai BISPAA dapat melakukan penyuluhan secara terpadu tentang sebab dan akibat perbuatan hukum dengan cara bekerja sama dengan pihak yang terkait.
2. Diharapkan Balai BISPAA kelas II Palangka Raya semakin mengefektifkan kegiatan bimbingan yang telah dilakukan dengan mengerahkan segala saran dan prasarana yang memadai.
3. Agar pelanggaran tindak pidana yang dilaku oleh para remaja tidak semakin parah hendaknya masyarakat turut memperhatikan tingkah laku remaja yang ada dilingkungannya.

4. Bimbingan secara intensif bagi klien baik pada Balai BISPA atau di rumah hendaknya lebih terarah agar dapat bermanfaat bagi klien dan rasa percaya diri, serta dapat dikembangkan sepenuhnya oleh klien ditengah-tengah masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 1988. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, Jakarta, Bina Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, 1987. Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Jakarta, Bina Aksara.
- BKKS Kal-teng, 1990. Data-data dan Informasi Untuk Orsos-orsos di Dati II/Kodya-Kab se Kalteng, Kasi Litbang P.Raya.
- Depdikbud RI, 1989. Kamus Umum Bahasa Indonesia, Pn. Balai Pustaka, Jakarta.
- Departemen Kehakiman, 1992. Pedoman Petuniuk Pembinaan Narapidana, Jakarta.
- Direktorat Jendral Pemasarakatan, 1981. Tugas-tugas Balai BISPA, Jakarta.
- Djakaria, M. Djuhdi, 1981. Buku Pemasarakatan, Kantor Balai BISPA Kelas II Banjarmasin.
- Djuhardi, M. Djuhdi, 1988. Petunjuk Teknis Bimbingan Klien Pemasarakatan, Dep. Kehakiman RI Jakarta.
- DPR MPR RI, 1988. Ketetapan-ketetapan MPR RI, PT. Suseno Surabaya.
- Hadi, Sutrisno, 1980. Statistik II, Andi Ofset, Yogyakarta.
- Idris, Zahara, 1981. Dasar-dasar Kependidikan, Padang, Angkasa Raya.
- Kartini, Kartono, 1990. Pengantar Metodologi Riset Sosial, Bandung.
- , 1981. Kamus Lengkap Psikologi, Jakarta, Rajawali Pers.
- , 1990. Psikologi Anak, Bandung, Munandar Maju.
- Kantor Statistik Palangkaraya, 1992. Palangkaraya Dalam angka 1988, Palangkaraya.
- Lawang Roberts, MX. 1985. Pengantar Sosiologi, Jakarta, UT. Depdikbud RI.
- Menteri Kehakiman RI, 1989. Bimbingan Klien Pemasarakatan, Dirjen Pemasarakatan Jakarta.
- , 1989. SK. Tiga Menteri Kehakiman, Sosial dan Tenaga Kerja, Jakarta.

Suwardi, Maryanti, 1990. Peranan Balai BISPDA Dalam Proses peradilan Perkara Anak, Akademi Ilmu Pemerintahan Dep. Kehakiman RI, Jakarta.

Surakhmat, Winarno, 1982. Pengantar Penelitian Ilmiah, Bandung, PT. Tarsito.

Sarlito, Wirman, 1998. Psikologi Remaja, Jakarta.

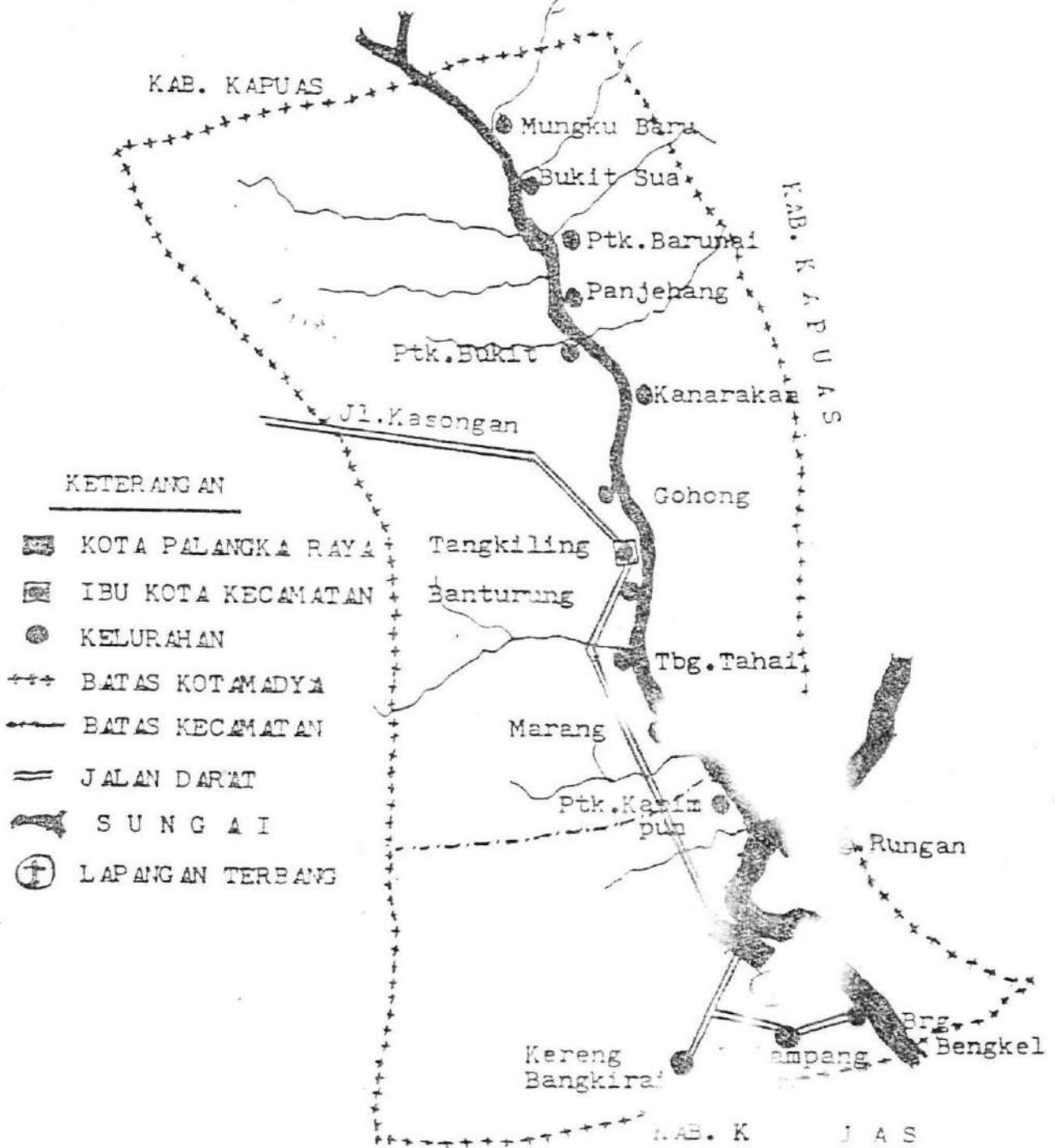
Sudijono, Anas, 1991. Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta, Rajawali Pers.

-----, 1989. Forum Pengawasan, Majalah.

Lampiran I :

PETA WILAYAH KOTAMADYA PALANGKA RAYA

Skala 1 : 250.000.



Sumber data : Kantor Pemerintah Daerah Tk.II Kotamadya
Palangkaraya

ANGKET UNTUK KLIEN

Petunjuk untuk pengisian Angket.

1. Diharap Saudara memilih jawaban yang tersedia dengan keadaan Saudara yang sebenarnya.
2. Jawaban cukup dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d, e, dan F yang ada didepan jawaban.
3. Jawab Saudara dijamin kerahasiannya.

-
- N a m a :
- Tempat dan tanggal lahir :
- Jenis Kelamin : Laki-Laki/Perempuan *)
- A l a m a t :
- Pendidikan Terakhir :
- Status Bimbingan : Lepas bersyarat/Pidana Bersyarat/Cuti *)

*Catatan : *) Coret yang tidak perlu*

1. Sejak kapan Saudara menjadi bimbingan pada Balai BISPA ?
 - a. Tahun 1990
 - b. Tahun 1991
 - c. Tahun 1992
 - d. Tahun 1993.
2. Pelanggaran tindak pidana apa yang menyebabkan Saudara menjadi Klien pada Balai BISPA ?
 - a. Mencuri
 - b. Mabuk-Mabukan
 - c. Melanggar Peraturan Lalu Lintas
 - d. Berkelahi
 - e.
3. Sebelum Saudara mendapat bimbingan dari Balai BISPA apa pekerjaan atau aktivitas sehari-hari yang Saudara lakukan ?
 - a. Pelajar
 - b. Mahasiswa
 - c. Petani
 - d. Buruh
 - e. Pegawai Negeri
 - f.

11. Setiap Klien yang berada pada balai BISPA adalah orang-orang yang melakukan tingkah laku menyimpang dari norma yang berlaku pada masyarakat atau berbuat tindak pidana dan berada di luar lembaga pemasyarakatan, mengapa saudara melakukan perbuatan tingkah laku yang menyimpang ?
- Putus sekolah
 - Tidak punya pekerjaan
 - mengikuti teman - teman.
12. Pembinaan yang dilakukan balai BISPA adalah bimbingan perorangan dan kelompok, bimbingan yang bagaimana saudara sukai ?
- Kelompok
 - Perorangan
 -
13. Apabila bimbingan perorangan yang saudara sukai karena :
- Masalah yang terlalu pribadi
 - Lebih akrab terhadap pembimbing
 - Penjelasannya mudah dipahami.
14. Sedangkan apabila saudara menyukai bimbingan kelompok karena :
- Keakraban terhadap sesama akan terlihat.
 - Bisa membagi pengalaman sesama klien.
 -
15. Bimbingan perorangan diarahkan oleh pembimbing agar saudara menyadari akan perbuatan yang telah lalu supaya tidak melakukan perbuatan tingkah laku yang menyimpang kembali bagaimana pendapat Saudara ?
- Senang
 - Kadang - kadang
 - Tidak senang.
16. Bimbingan kelompok biasanya berupa ketrampilan kerja yang dilakukan oleh balai BISPA apakah saudara mengikuti dengan aktif :
- Ia
 - Kadang - kadang
 - Tidak
17. Bimbingan ketrampilan apa yang saudara sukai :
- Membuat keset
 - Membuat anyaman
 - Pertukangan
 - Montir
 - Elektronik.
18. Apa rencana saudara setelah mengikuti bimbingan :
- Bekerja
 - Membuka Usaha
 - Tidak melakukan sesuatu.
19. Selama mengikuti bimbingan baik perorangan maupun kelompok, kesulitan apa yang saudara hadapi :
- Transportasi
 - Dana
 - Kurang praktis terhadap pemberian materi.
20. Bagaimana sikap Saudara dalam kehidupan bermasyarakat selama masa bimbingan ?
- Suka menolong
 - dapat bekerjasama
 - Mampu mengendalikan diri
 - Mementingkan diri sendiri
 - Semua sikap.

21. Bagaimana tingkah laku Saudara terhadap keluarga selama masa bimbingan ?
- Bertentangan dengan pendapat orang tua
 - Menuruti perintah orang tua
 - Kadang - kadang Iya, kadang - kadang tidak.
22. Bagaimana tanggapan Saudara terhadap pembimbing klien kemasyarakatan ?
- Baik
 - Cukup
 - Kurang.

TERIMA KASIH

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PEMBIMBING KLIEN PEMASYARAKATAN

1. Bapak/Ibu yang bertugas sebagai pembimbing klien masyarakat tentu berhubungan dengan klien, bagaimana tingkah laku klien selama masa bimbingan, serta kemajuan apa setelah mendapat bimbingan .
2. Menurut pengamatan Bapak selama ini apakah ada perbedaan tingkah laku klien sebelum dan sesudah mendapat bimbingan.
3. faktor apa saja menurut pendapat bapak yang cukup besar pengaruhnya terhadap perubahan tingkah laku klien .
4. Apa sajakah kegiatan klien selama masa bimbingan ?
5. Setiap kali membimbing tehnik atau metode apa yang sering digunakan ?
6. Menurut pengamatan bapak bagaimanakh tingkah laku klien terhadap pembimbing, orang tua?
7. Dalam menyampaikan bimbingan materi apa yang paling dominan disampaikan ?
8. Menurut Bapak hambatan apa saja yang dialami pembimbing dan klien dalam pelaksanaan bimbingan ?
9. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan ?
10. Berapa kali dalam satu bulan bapak meberikan bimbingan
11. Apa ada saran dan pendapat bapak dalam usaha memberikan bimbingan atau peningkatan bagi klien ?
13. Sebagai pembimbing mungkinpunya kreteria yang harus

PEDOMAN WAWAN CARA UNTUK KEPALA
BALAI BISPA KELAS II PALANGKARAYA

1. Dalam melakukan bimbingan bagi klien Balai BISPA mempunyai program bimbingan, untuk itu bagaimana program bimbingan tersebut ?
2. Karena Bapak sebagai Kepala Balai BISPA secara Nasional dan lembaga apakah tujuan bimbingan bagi klien.
3. Bagaimanakah tehnik bimbingan yang dilakukan Balai BISPA baik bimbingan perorangan maupun kelompok ?
4. Menurut Bapak apakah fungsi bimbingan bagi klien ?
5. Dan mengapa menggunakan tehnik tersebut ?
6. Setiap pelaksanaan bimbingan bagi klien dana aktivitas seluruh yang ada pada Balai BISPA memerlukan dana karena itu darimanakah dan tersebut diperoleh ?
7. Menurut Bapak Apakah ada faktor mendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan ?
8. Menurut bapak apakah ada katagori menjadi pembimbing klien ?

DEPARTEMEN KEHAKIMAN RI
KANTOR WILAYAH KAL-TENG
BALAI BISPA KELAS II
JLN.CILIK RIWUT KM.4,5
PALANGKA RAYA

DAFTAR HADIR KLIEN

Nama :
Alamat :
Nomor SK :

NO	TANGGAL	HADIR	KETERANGAN

KANTOR WILAYAH KAL TENGG
BALAI BISPA KELAS II
PALANGKA RAYA 73112.
JLN. CILIK RIWUT KM. 4,5
TELEPON NO.

LAPORAN PERKEMBANGAN BIMBINGAN KLIEN

- *) 1. Pidana Bersyarat (Dewasa/Anak)
 - 2. Lepas Bersyarat (V.1. V.0)
 - 3. Cuti PRT / CML.
 - 4. CUTI ASIMILASI
- *) Beri tanda silang sesuai dengan keperluan
- Laporan ke : Bln. 19

SKM 92

I. IDENTITAS :

- 1. Nama :
- 2. No. Register :
- 3. Jenis Kelamin :
- 4. Tempat dan Tanggal lahir :
- 5. Agama :
- 6. Bangsa / Suku / Kewarganegaraan :
- 7. Pendidikan :
- 8. Pekerjaan :
- 9. Status perkawinan :
- 10. Perkara :
- 11. Surat Putusan :
- 12. Masa Bimbingan :
- 13. Alamat / tempat tinggal :

II. KEADAAN KLIEN, KELUARGA DAN LINGKUNGAN.

- 1. Dirumah siapa klien bertempat tinggal selama menjalankan massa bimbingan :
- 2. Bagaimana keadaan tempat tinggal dan lingkungannya :
- 3. Apakah klien bersekolah dan mengikuti pelajaran dengan sungguh - sungguh :
- 4. Pekerjaan apakah yang dilaksanakan klien selama dalam massa bimbingan :
- 5. Bagaimana cara klien berpakaian :
- 6. Apakah klien menjalankan ibadah / agamanya dengan baik dan sungguh - sungguh :
- 7. Bagaimana perilaku klien selama masa bimbingan terhadap :
 - Petugas, masyarakat, keluarga dan ketentuan - ketentuan yang berlaku :

III. EVALUASI PEMBIMBING KEMASYARAKATAN.

- 1. Jelaskan masalah dan kesulitan yang dihadapi klien :
- 2. Usaha - usaha dan cara mengatasinya :

IV. SARAN PEMBIMBING KEMASYARAKATAN.

MENGETAHUI :
KEPALA BALAI BISPA,

PEMBIMBING KEMASYARAKATAN,
Palangka Raya, 19

.....
NIP.

.....
NIP. :

Catatan Hasil Bimbingan dan penyuluhan

Status klien :

1. Nama klien :
2. Nomor Register :
3. Jenis kelamin :
4. Agama :
5. Bimbingan dan Penyuluhan ke :
6. Dengan siapa :
7. Tanggal :
8. Jam/Pukul :
9. Tempat Bimbingan dan Penyuluhan :
10. Alamat / Tempat tinggal :

v. MATERI :

SARAN :

MENGETAHUI
KEPALA BALAI BISPA
PALANGKA RAYA

Palangka Raya, 19
Pembimbing Kemasyarakatan,

NIP. :

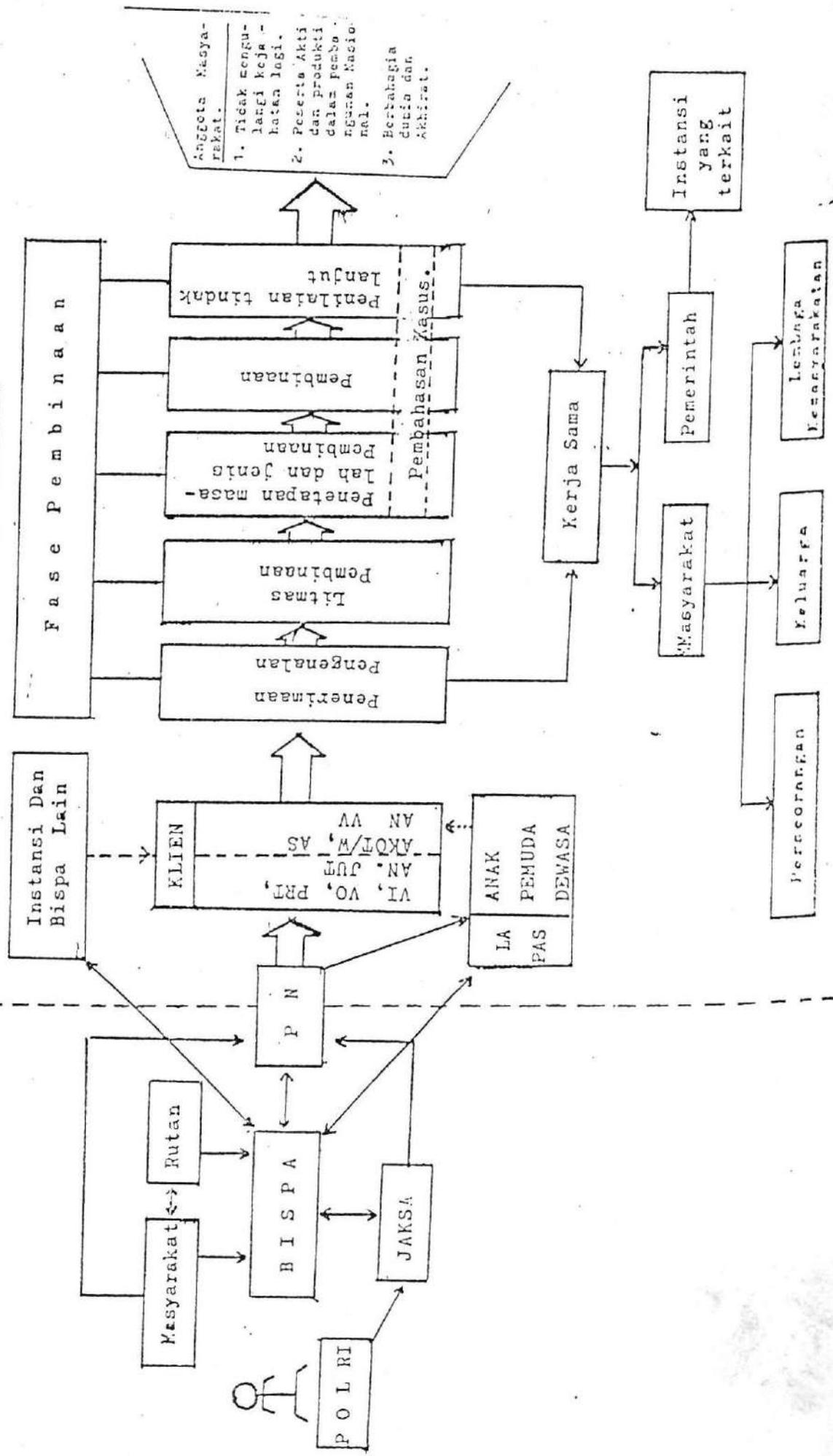
NIP. :

M

POLA OPERASIONAL PEMB. JUAR I. P.

Sebelum persidangan

Sesudah putusan Hakim / Men. Keh.





PEMERINTAH PROPINSI DAERAH TINGKAT I KALIMANTAN TENGAH

DIREKTORAT SOSIAL POLITIK

JALAN : A.I.S. NASUTION NOMOR

TELP. 21177-21792 PALANGKA RAYA

SURAT - KETERANGAN

Nomor : 070 / 382 / Sospol.

Berdasarkan surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya Nomor : 430/IN/5/FT.B/PLR/PP.009/1993 tanggal 17 Juli 1993. Perihal : Mohon Izin Penelitian.

Dengan ini diberitahukan bahwa :

- N a m a : Lilik Muntamah.

- N I M : 8815003771.

- A l a m a t : Palangka Raya.

Bermaksud mengadakan Riset/Penelitian.

- J u d u l : "PENGARUH BIMBINGAN KLIEN PEMASYARAKATAN TERHADAP PERUBAHAN TINGKAH LAKU REMAJA".

- L o k a s i : Balai Bimbingan Kemasyarakatan dan Pengentas an anak kelas II Palangka Raya.

- W a k t u : Dari tgl. 20 Juli s/d 20 September 1993.

DENGAN KETENTUAN :

1. Sebelum mengadakan Riset/Penelitian diwajibkan untuk melaporkan kepada Walikota/Kabupaten KDH Tingkat II Palangka Raya, Up. Kepala Kantor Sosial Politik, dengan menunjukkan Surat Keterangan ini.
2. Untuk mendapat bahan/data/informasi yang diperlukan hendaknya menghubungi para Pimpinan Instansi Pemerintah dan Tokoh masyarakat setempat.
3. Dalam rangka mengadakan Riset/Penelitian supaya mentaati Peraturan maupun Ketentuan yang berlaku serta selalu memelihara Ketertiban dan Keamanan lingkungan setempat.
4. Menyampaikan hasil Riset/Penelitian 1 (satu) Exemplar kepada Kepala Direktorat Sosial Politik Propinsi Kalimantan Tengah.

Demikian Surat Keterangan ini diberikat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.-

Palangka Raya, 19 Juli 1993.

AN. KEPALA DIREKTORAT SOSIAL POLITIK
PROPINSI KALIMANTAN TENGAH
Mewakili,

Drs. ADONIA SERA
Pembina Tingkat I
Nip. 830 001 069

TEMBUSAN :

1. Gubernur KDH Tk I Kal. Tengah di Palangka Raya sebagai laporan.
2. Walikota/Kabupaten KDH Tk II Palangka Raya.
3. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya.
4. A r s i p .-



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
"ANTASARI"
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKARAYA

Alamat : 1. Komplek Islamic Centre Jl. G. Obos Telp. 22105 Palangkaraya
2. Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 2 Telp. 21438

Nomor: 473/IN/5/PT-A/FLR/PP.00.9/93

Palangka Raya 2 Agustus '93

Lamp :

H a l: Mohon Izin Observasi/
Penelitian.

K e p a d a

Yth. Kepala Kantor Wilayah Depar-
temen Kehakiman Propinsi Ke-
limantan Tengah

PALANGKA RAYA

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan salah satu tugas mahasiswa untuk menga-
khiri studi pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya
adalah membuat skripsi, maka dengan ini kami mohon kiranya Ba-
pak berkenan untuk memberikan Izin penelitian lapangan kepada :

N a m a : LILIK MUNTALAH
N i m : 8815903771
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata 1
Lokasi Penelitian : Palangka Raya
Judul skripsi : "PENGARUH BIMBINGAN KLIEN PEMASYARA-
KATAN TERHADAP PERUBAHAN TINGKAH LA-
KU REMAJA (Studi ~~masa~~ pada Balai
Kemasyarakatan dan Pengentasan anak
Kelas II Palangka Raya).

Demikian atas perhatian dan bantuan Bapak disampaikan te-
rima kasih.

an. Rektor

Dekan

Wakil Dekan II,



DRS. M. MARDJUDI, SH

Nip. 150183350

PEMERINTAH KOTAMADYA DAERAH TINGKAT II PALANGKA RAYA
KANTOR SOSIAL POLITIK.

Jalan : Tjilik Riwut Km 5,5 Palangka Raya Telp. 21105.-

SURAT - KETERANGAN.-

Nomor : 071 / 03 / SOSPOL.-

Berdasarkan surat dari dekan fakultas Tarbiyah IAIN Antasari palangka Raya Nomor : 430/IN/5/FT.B/PLR/PP.009/1993 tanggal 17 Juli 1993; perihal : mohon izin penelitian, dengan ini Kepala Kantor sosial politik kotamadya palangka raya menerangkan bahwa :

1. Memberikan Ijin kepada :
 - a. Nama lengkap : LILIK MUNTAMAH.-
 - b. N I M : 8815003771.-
 - c. Jabatan : Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin palangka Raya.-
 - d. A l a m a t : palangka Raya.-
2. U n t u k : Mengadakan Riset/penelitian dengan judul "PENGARUH BIMBINGAN KLIEN PE-MASYARAKATAN TERHADAP PERUBAHAN -TINGKAH LAKU REMAJA".-
3. L o k a s i : Di Balai Bimbingan Kemasyarakatan dan pengentasan Anak Kelas II pa - langka Raya/dalam daerah kotamadya Tingkat II palangka Raya.-
4. W a k t u : Mulai sejak tanggal 20 Juli sampai dengan tanggal 20 September 1993.-

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. guna untuk mendapatkan bahan-bahan keterangan yang diperlukan, hendaknya menghubungi langsung pimpinan Instansi yang bersangkutan ;
2. dalam rangka mengadakan riset/penelitian dimaksud agar supaya mentaati segala peraturan dan ketentuan yang berlaku, serta memelihara ketertiban dan ketentraman lingkungan setempat.-
3. Agar menyampaikan laporan hasil penelitian tersebut dalam rangkap 3 (tiga) Eksplo kepada walikotamadya kepala daerah tingkat II palangka raya Up. Kepala Kantor sosial politik kotamadya palangka Raya.-

Kepada Instansi pemerintah dan tokoh-tokoh masyarakat yang ada - hubungannya dengan pelaksanaan riset/penelitian tersebut, diharapkan dapat memberikan bantuannya kepada yang bersangkutan.-

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.-

PALANGKA RAYA, 10 AGUSTUS 1993.-

TEMBUSAN :

AN. WALIKOTAMADYA KEPALA DAERAH TINGKAT II KODYA
PALANGKA RAYA.

1. Gub. KDH Tingkat I Kalimantan
tengah

Up. Kadit sospol di p. Raya.

2. Pan pim 1076 palangka Raya.

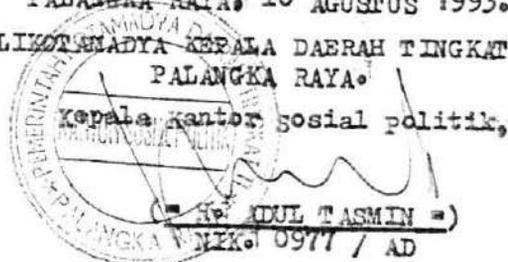
3. Kapolres palangka Raya.

4. Kajari palangka Raya.

5. Dekan fakultas Tarbiyah IAIN Antasari p. Raya.

6. Camat pahandut di palangka Raya.-

7. A r s i p.-



Palangka Raya, 3 Agustus 1993.

Nomor : W23.ZS.01.10- 1171
Lampiran : -
Perihal : Mohon ijin Observasi/
Penelitian.

Kepada Yth. :
Kepala Balai Bimbingan Kemasyara-
katan dan Pengentasan Anak (BISPA)
Jln.Cilik Riwut Km 4,5
di -
PALANGKA RAYA.

Sehubungan dengan surat Rektor Institut Agama Islam Negeri
" Antasari " Palangka Raya No : 473/IN/B/PT-A/PLR/PP.00.9/93 tanggal
2 Agustus 1993 perihal tersebut pada pokok surat, dengan hormat dibe-
ritahukan bahwa tidak keberatan memberikan izin kepada ;

N a m a : LILIK MUNTAMAH
N I M : 8815003771
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Starata 1
Lokasi Peneli : Palangka Raya
tian
Judul skripsi : " Pengaruh Bimbingan Klien Pemasarakatan
terhadap perubahan tingkah laku Remaja
(Studi pada Balai BISPA) di Palangka Raya.

dari Institut Agama Islam Negeri " Antasari " Palangka Raya -
untuk mengadakan penelitian di BISPA klas II.A Palangka Raya, Jalan
Cilik Riwut Km. 4,5 di Palangka Raya.

Selanjutnya diharapkan agar mahasiswa yang bersangkutan selama
mengadakan penelitian tetap mematuhi ketentuan - ketentuan yang ber-
laku pada Balai BISPA.

Demikian untuk menjadi maklum dan dilayani sebagaimana mestinya.

Tembusan kepada Yth. :

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri
" Antasari "
Jln. Wahidin Sudirohusodo no.2
di - PALANGKA RAYA

2. -- A R S I P --



Kepala Kantor Wilayah,

R.E. HADYAN PRUDHUTTA, SH
NIP. 040006489.

RISALAH PERESMIAN

NOMOR : W23.E7.UM.03.08-07.

Pada hari ini Sabtu Pahing tanggal Lima Nopember Seribu Sembilan Ratus Delapan Puluh Delapan Jam 12.45 WIB telah diresmikan :

1. Berdirinya Balai BISPA Klas II Palangka Raya oleh Kepala Kantor Wilayah Departemen Kehakiman Kalimantan Tengah, ditandai dengan pembukaan selubung papan nama Balai Bimbingan Kemasyarakatan dan Pengentasan Anak (BISPA) Klas II Palangka Raya dengan alamat : Jalan Cilik Riwit KM. 4½ Palangka Raya.
2. Peresmian pemakaian gedung Balai BISPA (Bimbingan Kemasyarakatan Dan Pengentasan Anak) Klas II Palangka Raya di Jalan Cilik Riwit KM. 4½ Palangka Raya ditandai dengan penyerahan Kunci oleh Koordinator Urusan Pembinaan Administrasi Kantor Wilayah Departemen Kehakiman Kalimantan Tengah kepada Kepala Balai BISPA Klas II Palangka Raya.
3. Pada acara peresmian tersebut dihadiri antara lain oleh :
 1. Kepala Kantor Wilayah Departemen Kehakiman Kalimantan Tengah
 2. Wakil Ketua Pengadilan Tinggi Palangka Raya
 3. KORMIN Kantor Wilayah Dep. Kehakiman Kalimantan Tengah
 4. Ketua Pengadilan Tinggi Agama Palangka Raya
 5. Wakil Ketua Pengadilan Negeri Palangka Raya
 6. Kepala Lembaga Pemasyarakatan Klas II Palangka Raya
 7. Pjh. Kepala Kantor Imigrasi Palangka Raya
 8. Para Pejabat struktural Kanwil DepKeh Kalteng, Pengadilan Tinggi Palangka Raya, Pengadilan Negeri Palangka Raya, Lembaga Pemasyarakatan Klas II Palangka Raya dan Kantor Imigrasi Palangka Raya.
 9. Dharma Wanita rumpun Pengayoman dan para Undangan lainnya.

Demikian Risalah Peresmian ini dibuat dengan sesungguhnya di Palangka Raya pada tanggal 05 Nopember 1988.

Mengetahui :

KEPALA KANTOR WILAYAH,

Drs. SOEJAGOES.
NIP. 030073813.

Yang membuat,

Drs. SUKARDI, Sm.Hk.
NIP. 040019945.



SURAT KETERANGAN
NO.W23.E7-DL.04.03-142

Yang bertanda tangan dibawah ini, kami Kepala Balai
BISPA Palangka Raya menerangkan bahwa :

N a m a : Lilik Muntamah
N I M : 8815003771
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri
Antasari Palangka Raya.

telah mengadakan penelitian pada Balai BISPA Palangka Raya
sehubungan penulisan skripsi dengan judul "PENGARUH BIMBINGAN
KLIEN PEMASYARAKATAN TERHADAP PERUBAHAN TINGKAH LAKU REMAJA"
selama 2 (dua) bulan .

Demikian untuk menjadi maklum dan guna seperlunya .

Palangka Raya, 25 September 1993.



[Handwritten Signature]
Drs. SUKARDI, Sm.Hk.
NIP. 040019945.

CURRICULUM VITAE

N a m a : Lilik Muntamah
Tempat/Tanggal lahir : Rantau, 24 April 1969
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Taurus V No.3 Palangka Raya
Nama Bapak : H. Supardi
Nama Ibu : Hj. Marlian
Pendidikan : - SDN Muara - Teweh Lahun 1982
- Madrasah Tsanawiyah Negeri
Muara - Teweh Lahun 1985
- Madrasah Aliyah Mangkusari
Muara - Teweh Lahun 1988
Kegiatan : -
Intra kurikuler : Pengurus Senat mahasiswa
Lahun 1991
Ekstra kurikuler : - Pengurus H M I cabang Palangka-
Raya Lahun 1989 - 1990
: - Pengurus FKPPi cabang Palangka-
Raya Lahun 1992 - 1994

Demikian secara singkat riwayat hidup penulis.

Palangka Raya, 4 Desember 1994

Pembuat

Lilik Muntamah